



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
XI



**PERLAWANAN BANGSA INDONESIA
TERHADAP BANGSA BARAT
SEJARAH INDONESIA KELAS XI**

PENYUSUN

Anik Sulistiyowati, M.Pd

SMA NEGERI 1 TUBAN

DAFTAR ISI

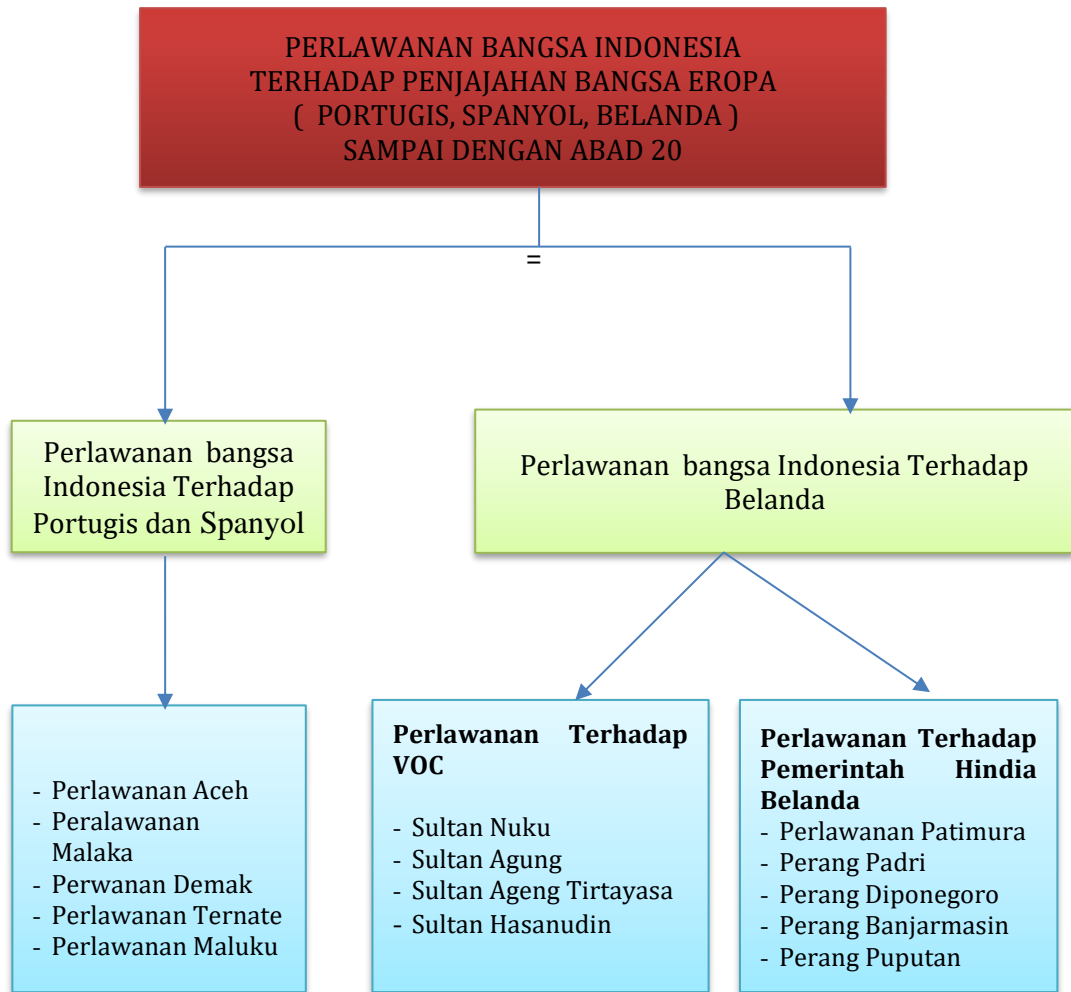
PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	v
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	1
PERLAWANAN BANGSA INDONESIA TERHADAP PENJAJAHAN	1
PORTUGIS DAN SPANYOL.....	1
A. Tujuan Pembelajaran	1
B. Uraian Materi	1
1. Latar Belakang kedatangan bangsa Portugis dan spanyol ke Indonesia	1
2. Bentuk Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi Portugis	2
3. Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi Spanyol	6
C. Rangkuman	6
D. Latihan Soal	7
E. Penilaian Diri	9
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	10
PERLAWANAN BANGSA INDONESIA.....	10
TERHADAP PENJAJAHAN VOC	10
A. Tujuan Pembelajaran	10
B. Uraian Materi	10
1. Latar belakang kedatangan Belanda ke Indonesia	10
2. Bentuk Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi VOC.....	11
C. Rangkuman	18
D. Latihan Soal	18
E. Penilaian Diri	20
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3.....	22
PERLAWANAN BANGSA INDONESIA.....	22
TERHADAP PENJAJAHAN PEMERINTAH HINDIA BELANDA.....	22

A. Tujuan Pembelajaran	22
B. Uraian Materi	22
Bentuk Perlawanan Bangsa Indonesia Menghadapi Pemerintah Hindia Belanda	22
C. Rangkuman	37
D. Latihan Soal	38
E. Penilaian Diri	39
EVALUASI.....	40
DAFTAR PUSTAKA	45

GLOSARIUM

Aneksasi	: memasukan suatu wilayah tertentu ke dalam unit politik tertentu yang sudah ada seperti negara, negara bagian
Benteng Duurstede	: suatu benteng yang didirikan oleh belanda pada abad ke 17 di Saparua, Maluku
Benteng Stelsel	: sistem atau taktik yang dibuat oleh belanda yang tujuannya untuk mempersempit daerah lawan dengan cara membangun benteng di setiap sudut kota
Hak Tawankarang	: hak istimewa yang dimiliki raja-raja Bali pada masa lalu, dimana raja akan menyita kapal-kapal yang terdampar di wilayah mereka lengkap beserta seluruh muatan
Kaum adat	: merupakan sebutan yang diberikan kepada sekelompok masyarakat pendukung utama nilai-nilai tradisi dan adat istiadat yang diwarisi oleh nenek moyang mereka
Kaum Padri	: merupakan sebutan yang diberikan kepada sekelompok masyarakat pendukung utama penegakansyariat agama Islam dalam tatanan masyarakat di Minangkabau dan Aceh
Perjanjian Saragosa	: ditandatangani pada tanggal 22 April 1929 perjanjian antara Spanyol dan Portugis yang menentukan belahan bumi bagian timur dibagi diantara kedua kerajaan tersebut dengan batas garis bujur yang melalui 297,5 marineleagues atau 17 ° sebelah timur kepulauan Maluku
Puputan	: merupakan perang besar yang mengarah pada istilah bunuh diri masala yang dilakukan saat perang dari pada harus menyerah kepada musuh
Traktat	: sebuah perjanjian yang dibuat dibawah hukum internasional oleh beberapa pihak yang utamanya adalah negara
VOC	: Vereenigde Ost Indische Compagnie merupakan kongsi dagang yang didirikan pada tanggal 20 Maret 1662

PETA KONSEP

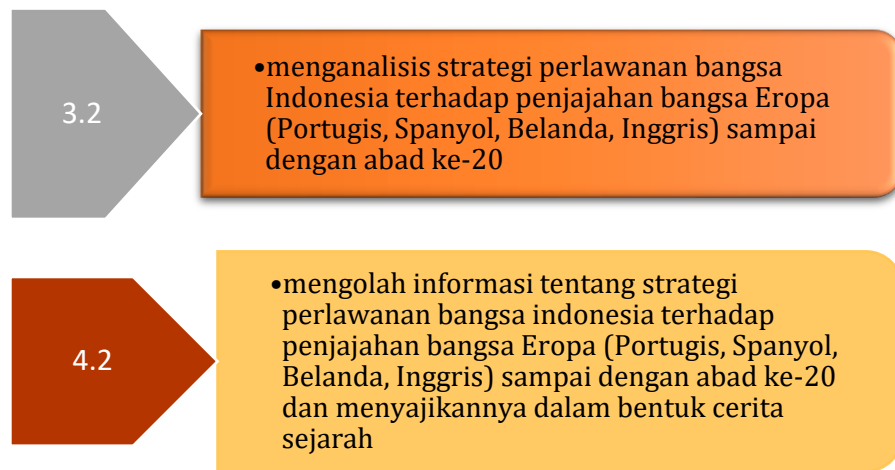


PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Judul Modul	: Perlawanan bangsa Indonesia Menghadapi penjajahan Eropa

B. Kompetensi Dasar



C. Deskripsi Singkat Materi

ABAD ke-16 Portugis dan Spanyol setelah melalui perjalanan panjangnya dalam menaklukkan samudera, mereka berhasil menaklukkan kerajaan kerajaan besar di nusantara seperti, Malaka , Maluku, Aceh Demak yang tentu saja dibalas oleh



bangsa Indonesia dengan perlawanan sengit. Seratus tahun kemudian Belanda

datang bak pahlawan kesiangan. Mereka menawarkan proposal bantuan untuk mengusir Portugis dari tanah Maluku. Rakyat yang sudah sangat kelelahan akibat perang dengan mudah dapat dipengaruhi, dan mau tidak mau harus menuruti segudang permintaan Belanda yang sebenarnya sangat merugikan mereka. Belanda meminta rakyat Maluku tidak menjual rempah-rempahnya kepada bangsa lain. Seluruh perdagangan diatur dengan menempatkan Belanda sebagai prioritas. Selain itu, rakyat mesti memperbolehkan Belanda mendirikan benteng baru di Maluku.

Tahukah kalian mengapa orang-orang Eropa sangat memerlukan rempah-rempah?

Orang-orang Eropa berusaha sekuat tenaga untuk menemukan daerah penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah ini menjadi komoditas perdagangan yang sangat laris di Eropa. Daerah yang menghasilkan rempah-rempah itu tidak lain adalah Kepulauan Nusantara. Orang-orang Eropa menyebut daerah itu dengan nama Hindia. Bagaimana “memburu mutiara dari timur”, orang-orang Eropa berusaha datang ke Kepulauan Nusantara untuk mendapatkan rempah-rempah. Namun dalam konteks penemuan dunia baru itu kemudian tidak hanya Kepulauan Nusantara saja tetapi juga daerah-daerah lain yang ditemukan orang-orang Eropa pada periode penjelajahan samudra, misalnya Amerika, dan daerah-daerah lain di Asia.

Karena keserahan bangsa barat akan kekayaan bangsa Indonesia, selain monopoli perdagangan mereka melakukan kolonialisme di Indonesia yang akhirnya menimbulkan kesengsaraan yang berkepanjangan, namun bangsa Indonesia tidak tinggal diam membiarkan negerinya dan kehormatannya diinjak-injak oleh bangsa asing.

Indonesia memperoleh kemerdekaan dalam waktu yang lama. Banyak para pahlawan yang gugur demi mempertahankan bumi pertiwi tercinta. Mereka mengorbankan seluruh jiwa dan raga untuk mengejar sebuah kata merdeka. Sebelum tahun 1908, telah banyak bangsa lain yang ingin menjajah dan menguasai Indonesia. Mereka banyak memeras, menindas, dan merampas hak-hak rakyat Nusantara. Banyak perlawanan dari pahlawan-pahlawan kita yang masih bersifat kedaerahan. Muncul banyak tokoh-tokoh yang memegang andil besar dalam perlawanan terhadap penjajahan yang bangsa lain lakukan.

Tugas kita sebagai penerus bangsa adalah mempertahankan kemerdekaan ini, tetap menjaga semangat perjuangan dan mempertahankan kebudayaan nenek moyang kita. Namun di jaman globalisasi sekarang ini, semangat generasi muda penerus bangsa kian menurun dan sangat memprihatinkan. Melihat akan gigihnya para pejuang daerah kita terdahulu, harusnya para pemuda merasa malu. Semestinya para pemuda generasi baru harus bisa melanjutkan perjuangan para pendahulu yang rela berkorban tanpa jasa dan berani memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sebagai generasi muda seharusnya dapat melanjutkan tonggak harapan ini untuk mengisi kemerdekaan dengan cara meningkatkan akhlak.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Bacalah modul ini hingga tuntas dan paham



ikuti petunjuk kegiatan belajar yang ada modul



Cek pemahamanmu melalui kegiatan Evaluasi



cocokkan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada



Kerjakan secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



cocokkan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada



Berilah tanda check list pada kolom yang dsudah disediakan

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 3 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi Portugis dan Spanyol

Kedua : Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi VOC dan Pemerintah

Ketiga : Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi Pemerintah Hindia Belanda

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PERLAWANAN BANGSA INDONESIA TERHADAP PENJAJAHAN PORTUGIS DAN SPANYOL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini kalian diharapkan dapat menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Portugis dan Spanyol sampai dengan abad ke-20 serta menyajikan cerita sejarah perlawanan bangsa Indonesia menghadapi bangsa Eropa

B. Uraian Materi

Bangsa Portugis dan Spanyol adalah negara pelopor penjelajahan Samudera setelah jalur lalu lintas. Kedatangan bangsa Portugis dan Spanyol langsung atas perintah dari Sri Paus dengan disepakatinya Perjanjian Thordesillas yang membagi dunia menjadi Barat dan Timur dengan ketentuan Bangsa Spanyol hanya boleh melakukan pelayaran ke Barat dan bangsa Portugis ke Timur, maka sampailah untuk pertama kalinya ke wilayah Indonesia dari sebelah Utara yaitu Maluku setelah sebelumnya melalui benua Amerika.

Sementara bangsa Portugis mengambil jalan barat sampai pertama kali di Nusantara dari arah barat yaitu ke Semenanjung Malaka dan melanjutkan perjalanan ke Kepulauan Maluku karena mereka mengetahui bahwa pusat rempah rempah ada di Maluku dalam rangka mengikuti perintah dari negaranya untuk berdagang. Setelah mulai berdagang dan mengetahui keuntungan yang diperoleh sangat besar, mereka akhirnya berniat menguasai perdagangan dengan cara monopoli. Perilaku bangsa Portugis dan praktik monopoli yang dilakukannya sangat merugikan kerajaan Malaka, Aceh, dan Maluku sehingga memperoleh perlawanan fisik dari rakyat setempat.

1. Latar Belakang kedatangan bangsa Portugis dan spanyol ke Indonesia

Anak anak hebat Indonesia, pernahkah kalian bayangkan perjalanan yang harus ditempuh oleh bangsa Portugis dan Spanyol saat mengarungi samudera yang masih asing bagi mereka untuk sampai di negeri negeri asia Afrika... ? . tentunya mereka harus bertaruh nyawa untuk dapat menaklukkan samudera, tentu ada factor besar yang melatar belakangi kedatangan bangsa Portugis dan Spanyol tersebut. Apakah factor yang melatarbelakangi kedatangan bangsa Portugis ke Indonesai.... ? mari kita simak penjelasan berikut ini.

a. Pertentangan dengan Turki

Sepanjang perjalanan sejarah bangsa Eropa tercatat mereka selalu tersandung oleh Turki. Ketika bangsa Eropa sedang berada pada jaman kegelapan pemerintah Turki melarang umat Nasrani Eropa berziarah ke kota kota suci mereka

di tanah Palestina, hal ini tentu saja merugikan secara spiritual dan emosional sehingga mendorong orang-orang Eropa memutuskan untuk berperang merebut kota suci mereka dari orang-orang Turki. Sehingga mengundang sentiment tersendiri dalam diri bangsa Eropa saat itu.

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dampak dari kedatangan pasukan salib Eropa ke Turki dalam rangka merebut tanah Palestina dari Turki membawa dampak lain yaitu kekaguman orang-orang Eropa yang sedang berada pada jaman kegelapan terhadap kehidupan gemilang di Turki yang sedang berada pada masa jayanya. Apa yang mereka lihat mengingatkan pada kehidupan gemilang mereka di jaman Yunani dan Romawi kuno, sehingga hal ini mendorong munculnya semangat untuk menghidupkan kembali budaya Romawi yang di kenal dengan semangat *Renaissance*, semangat untuk mempelajari kembali kitab-kitab ilmu pengetahuan warisan budaya Yunani Romawi mengakibatkan terjadinya perkembangan iptek menghasilkan penemuan-penemuan yang nantinya menjadi modal bagi mereka menjelajahi samudera antara lain : teropong, kompas serta pengetahuan bahwa dunia itu bulat

c. Jatuhnya Konstantinopel

Pada tahun 1453 M Pemerintah Turki berhasil merebut kota dagang satu satunya milik bangsa Eropa yang bersisa yaitu konstantinopel disertai dengan penutupan jalur lalu lintas pelayaran perdagangan yang menghubungkan Eropa dengan Asia, sehingga mengakibatkan perdagangan masyarakat Eropa mati, padahal perdagangan adalah tulang punggung perekonomian mereka, sehingga mereka harus mencari cara bagaimana menghidupkan lagi perdagangannya, sedangkan jalan satu satunya yang paling dekat ditutup oleh Turki. Kondisi ini mendorong mereka untuk harus mengarungi Samudera yang modalnya mereka sudah miliki yaitu Kompas, Teropong serta pengetahuan bahwa dunia itu bulat. Sehingga sejak abad 15 mereka aktif melakukan penjelajahan samudera yang membawa mereka ke Asia Afrika, sejak saat itu pula muncul nafsu serakah mereka dari yang awalnya hendak berdagang menjadi ingin menguasai. Mulailah masa-masa Penjajahan bangsa Eropa atas Asia Afrika.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 motivasi yang mendorong kedatangan orang-orang Eropa ke Asia Afrika, yaitu :

- Mencari kekayaan dari hasil perdagangan (gold)
- Menyebarkan agama (Gospel)
- Mencapai kejayaan (Glory)

2. Bentuk Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi Portugis

Kedatangan orang-orang Portugis dan Spanyol ke Indonesia ini tentu saja mengundang reaksi keras dari bangsa Indonesia berupa perlawanan-perlawanan.

a. Perlawanan Rakyat Tanah Rencong (Aceh)

Portugis merupakan salah satu negara pelopor penjelajahan samudera. Pada awalnya kedatangan bangsa Portugis untuk mencari tempat penghasil rempah-rempah. Dari berbagai penjelajah Portugis, pada tahun 1511 Alfonso de Albuquerque berhasil menguasai Malaka yang menjadi tempat penting bagi perdagangan rempah-rempah. Penguasaan Portugis terhadap Malaka kemudian memunculkan berbagai perlawanan rakyat Indonesia.

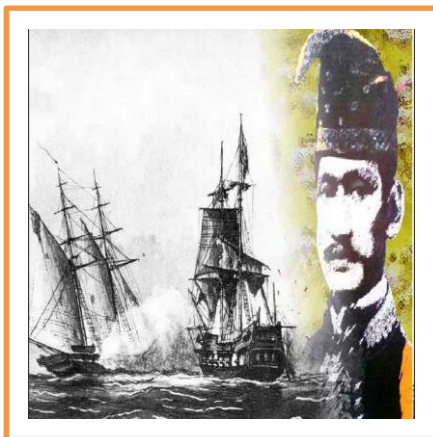
Sejak kedatangan Portugis di Malaka pada tahun 1511, banyak para pedagang Islam yang menyingkir dari Malaka menuju Aceh. Dengan demikian perdagangan di Aceh berkembang begitu pesat. Perkembangan Aceh yang begitu pesat dipandang Portugis, sehingga pada tahun 1523 Portugis melancarkan serangan ke Aceh di bawah pimpinan Henrigues, dan menyusul pada tahun 1524 dipimpin oleh de Sauza, namun selalu mengalami kegagalan.

Persaingan dalam perdagangan berbuntut permusuhan antara Portugis dan Kesultanan Aceh. Sultan Aceh pada waktu itu diperintah oleh Sultan Ali Mughayat Syah (1514-1528), menganggap bahwa orang Portugis merupakan saingan dalam politik, ekonomi, dan penyebaran agama. Adapun latar belakang perlawanan rakyat Aceh terhadap Portugis antara lain

- a. Adanya monopoli perdagangan oleh Portugis
- b. Pelarangan terhadap orang-orang Aceh untuk berdagang dan berlayar ke Laut Merah
- c. Penangkapan kapal-kapal Aceh oleh Portugis

Anak-anak yang smart ternyata bangsa Indonesia adalah bangsa yang berani tahukah kalian bahwa Kesultanan Aceh mempunyai rencana untuk mengusir Portugis Malaka. Bahu membahu dan bekerja sama yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia secara nyata ketika terjadi penyerangan Kerajaan Demak ke Malaka, Aceh membantunya dengan sekuat tenaga. Oleh karena itu, tindakan arogansi Portugis telah mendorong munculnya perlawanan rakyat Aceh. Kamu tentu bertanya-tanya lalu bagaimana persiapan Aceh dalam melawan Portugis? Nah tiga hal dibawah inilah yang menjadi persiapan Aceh:

- a. Melengkapi kapal-kapal dagang Aceh dengan persenjataan, meriam dan prajurit
- b. Mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli dari Turki pada tahun 1567.
- c. Mendatangkan bantuan persenjataan dari Kalikut dan Jepara



Dia adalah Sultan Alaudin Riayat Syah. Seorang sosok sultan mudah yang gagah berani. Hubungan Aceh dengan negara-negara Islam sangatlah erat sehingga tidak sulit baginya untuk meminta bantuan dari luar. Untuk itulah Sultan Alaudin Riayat Syah meminta bantuan militer ke Konstantinopel (Turki permintaan khusus mengenai pengiriman meriam-meriam, pembuatan senjata api, dan penembak-penembak. Selain itu, Aceh juga meminta bantuan dari Kalikut dan Jepara.

Aceh mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Malaka pada tahun 1568. Namun penyerangan tersebut mengalami kegagalan. Meskipun demikian, Sultan Alaudin telah menunjukkan ketanggungan sebagai kekuatan militer yang disegani dan diperhitungkan di kawasan Selat Malaka. Pada tahun 1569 Portugis balik menyerang Aceh, tetapi serangan Portugis di Aceh ini juga dapat digagalkan oleh pasukan Aceh

Penyerangan terhadap Portugis dilakukan pada masa Sultan Iskandar Muda memerintah. Pada tahun 1629, Aceh menggempur Portugis di Malaka dengan armada kekuatan Aceh yang telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka. Saat itu Aceh telah memiliki armada laut yang mampu mengangkut 800 prajurit. Pada saat itu wilayah Kerajaan Aceh telah sampai di Sumatera Timur dan Sumatera Barat. Setelah mempersiapkan pasukannya, pada tahun 1629 Iskandar Muda melancarkan serangan ke Malaka. Menghadapi serangan kali ini

Portugis sempat kewalahan. Portugis harus mengerahkan semua kekuatan tentara dan persenjataan untuk menghadapi pasukan Iskandar Muda. Namun, Namun, serangan Aceh kali ini juga tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka.

Raja dari kerajaan Aceh yang terkenal sangat gigih melawan Portugis adalah Iskandar Muda (1607-1639)



Selain melakukan penyerangan secara terbuka terhadap dominasi Portugis di Malaka cara lain yang di tempuh oleh Sultan Iskandar Muda untuk melumpuhkan kekuatan Portugis, seperti blokade perdagangan. Sultan Aceh melarang daerah-daerah yang dikuasai Aceh menjual lada dan timah kepada Portugis. Cara ini dimaksudkan agar kekuatan Portugis benar-benar lumpuh, karena tidak memiliki barang yang harus dijual di Eropa. Upaya ini ternyata tidak berhasil sepenuhnya, sebab raja-raja kecil yang merasa membutuhkan uang secara sembunyi-sembunyi menjual barang dagangannya kepada Portugis.

Usaha-usaha Aceh Darussalam untuk mempertahankan diri dari ancaman Portugis antara lain:

- Aceh berhasil menjalin hubungan baik dengan Turki, Persia, dan Gujarat (India),
- Aceh memperoleh bantuan berupa kapal, prajurit, dan makanan dari beberapapedagang muslim di Jawa
- Kapal-kapal dagang Aceh dilengkapi dengan persenjataan yang cukup baik dan prajurit yang tangguh,
- Meningkatkan kerja sama dengan Kerajaan Demak dan Makassar

b. Serangan Adipati Unus di Malaka

Perlawanan kesultanan Demak terjadi karena kesultanan-kesultanan Islam yang lain juga terancam terhadap kedudukan Portugis di Malaka. Kedatangan bangsa Portugis ke Pelabuhan Malaka yang dipimpin oleh Diego Lopez de Sequeira menimbulkan kecurigaan rakyat Malaka. Malaka jatuh ke tangan Portugis pada 1511. Akibatnya, aktivitas perdagangan di pelabuhan Malaka menjadi terganggu karena banyak pedagang Islam yang merasa dirugikan. Akibat dominasi Portugis di Malaka telah mendesak dan merugikan kegiatan perdagangan orang-orang Islam.

Solidaritas sesama pedagang Islam terbangun saat Malaka jatuh ke pihak Portugis. Kerajaan Aceh, Palembang, Banten, Johor, dan Demak bersekutu untuk menghadapi Portugis di Malaka. Sultan Demak R. Patah mengirim pasukannya di bawah pimpinan putranya Adipati Unus untuk menyerang Portugis di Malaka. Perlawanan rakyat Demak tersebut dipimpin oleh Adipati Unus.

Adipati Unus melancarkan serangannya pada tahun 1512 dan 1513. Dengan kekuatan 100 kapal laut dan lebih dari 10.000 prajurit Adipati Unus menyerang Portugis. Namun, serangan tersebut mengalami kegagalan dan belum berhasil. Adpaun faktor-faktor kegagalan serangan Demak terhadap Malaka disebabkan oleh

beberapa faktor antara lain: 1) Serangan tersebut tidak dilakukan dengan persiapan yang matang; b) Jarak yang terlalu jauh; 3) Kalah persenjataan

Karena jasanya memimpin armada laut Demak dalam penyerangan ke Malaka. Adipati Unus mendapat sebutan “Pangeran Sabrang Lor”

c. Perlawanan Fatahillah (1527 -1570)

Dalam rangka memperluas ekspansinya ke daerah Barat, Demak mengirim Fatahillah untuk menggagalkan rencana kerja sama antara Portugis dan Pajajaran. Pada tahun 1527, Fatahillah mengadakan penyerangan terhadap Portugis di Sunda Kelapa. Serangan tersebut berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 1527 nama Sunda Kelapa diganti menjadi Jayakarta atau Jakarta yang berarti kemenangan yang sempurna. Fatahillah diangkat oleh Sultan Trenggono sebagai wakil Sultan Demak yang memerintah di Banten dan Jayakarta.

Fatahillah dilahirkan sekitar tahun 1490 di Pasai, Sumatra Utara. Nama lain Fatahillah adalah Falatehan, Fadhilah Khan, Ratu Bagus Pase, dan Ratu Sunda Kelapa. Ayahnya bernama Maulana Makhdar Ibrahim selaku guru agama Islam di Pasai kelahiran Gujarat, India Selatan

d. Perlawanan Rakyat Ternate

Perlawanan Rakyat Ternate Perlawanan ini terjadi karena sebab-sebab berikut ini:

- a) Portugis melakukan monopoli perdagangan.
- b) Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan.
- c) Portugis membenci pemeluk agama Islam karena tidak sepaham dengan mereka.
- d) Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat.
- e) Keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka kehendak Portugis ditolak oleh raja Ternate. Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun bersatu dengan Tidore melawan Portugis, sehingga Portugis dapat didesak. Perlawanan rakyat Maluku membuat Portugis terdesak dan meminta bantuan dari Malaka. Bala bantuan pun segera datang dari Malaka yang dipimpin oleh Antonio Galvao. Pasukan ini berhasil mengalahkan Ternate sehingga Antonio Galvao berkuasa di Maluku selama empat tahun. Dibawah kepemimpinan Antonio Galvao, Portugis dapat bersahabat dengan rakyat Maluku.

Namun, setelah Galvao digantikan oleh penguasa lain, nafsu serakah Portugis muncul lagi dan semakin ganas. Portugis memaksa Sultan Ternate, yaitu Sultan Hairun untuk menerima kekuasaan Portugis, dan hanya menjual cengkih dan pala kepada Portugis. Ketika Sultan Hairun akan membicarakan masalah perdagangan dengan Portugis ini, beliau dibunuh secara licik. Rakyat Maluku tidak tinggal diam, perlawanan kembali berkobar. Perlawanan Rakyat Ternate dipimpin oleh Sultan Hairun. Pada tahun 1565 Portugis semakin terdesak dan siasat perundingan pun mulai dijalankan oleh Portugis.

Perundingan antara kerajaan Ternate dan Portugis diadakan pada tahun Dalam perundingan tersebut Portugis melakukan kelicikan, yaitu membunuh Sultan Hairun. Terbunuhnya, Sultan Hairun jelas memancing kemarahan rakyat Ternate. Perlawanan rakyat Ternate dilanjutkan di bawah pimpinan Sultan Baabullah (putera Sultan Hairun). Bersama rakyat, Sultan Baabullah bertekad menggempur Portugis. Pasukan Sultan Baabullah memusatkan penyerangan untuk mengepung benteng Portugis di Ternate. Lima tahun lamanya Portugis mampu bertahan di dalam benteng

yang akhirnya menyerah pada tahun 1575 karena kehabisan bekal. Kemudian Portugis melarikan diri ke Timor Timur. Pada tahun 1574 benteng Portugis dapat direbut, kemudian Portugis menyingkir ke Hitu dan akhirnya menguasai dan menetap di Timor-Timur

3. Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi Spanyol

a. Perlawanan rakyat Minahasa terhadap Spanyol

Anak-anak tidak hanya bangsa Portugis yang ingin menguasai rempah-repah sekaligus tanahnya namun bangsa Spanyol juga sama pula keinginannya terhadap Indonesia. Spanyol ingin melakukan hak monopolinya di kepulauan Minahasa dan hal ini tentunya memantik kemarahan penguasa Minahasa dan rakyatnya sehingga perangpun melawan dominasi asingpun tak terelakan.

Perang ini terjadi tahun 1644 sampai Perang disebabkan oleh ketidaksenangan anak suku Tombatu terhadap usaha monopoli perdagangan beras yang dilakukan Spanyol dan kesengsaraan rakyat akibat ketamakan orang-orang Spanyol. Perang Spanyol dengan Minahasa dilakukan anak suku Tombatu (toundanow/tansawang) di daerah Kali dan Batu Lesung atau sekitar danau Bulilin di bawah pimpinan Panglima Monde suami dari Ratu Oki sedangkan pihak Spanyol dibantu oleh Raja Loloda Mokoagouw II.

Pecah perang pertama tahun 1643 di Tompaso yang mengakibatkan 40 tentara Spanyol tewas di kali dan Batu sedang pihak Minahasa Panglima Monde beserta 9 tentara gugur. Namun demikian pasukan Spanyol dapat dikejar dan berkat bantuan residen VOC, Herman Jansz Steynkuler berhasil diadakan kesepakatan damai pada 21 September Pada kesepakatan tersebut dinyatakan bahwa pasukan Minahasa menguasai Tompaso Baru, Rumoong bawah, dan Kawangkoan Bawah. sebelum akhirnya menjadi daerah otonom

C. Rangkuman

- a. Perlawanan yang terjadi pada abad ke-16 di berbagai daerah ditujukan kepada Portugis, Spanyol dan Belanda. Kemudian perlawanan rakyat pada abad ke 17 dan 18 umumnya ditujukan kepada dominasi kongsi dagang VOC (Belanda).
- b. Perlawanan rakyat Indonesia dilatarbelakangi karena tidakan monopoli, keserkahan dan intervensi politik dengan *devide et impera* dari pemerintahan kongsi dagang itu.
- c. Perlawanan rakyat Indonesia itu umumnya memang dapat dipatahkan oleh kekuatan musuh yang sering berlaku licik dan memiliki persenjataan yang lebih lengkap.
- d. Akibat dominasi pemerintahan kongsi dagang dan kekalahan perlawanan rakyat erdampak sebagian besar Kepulauan Indonesia dikuasai kekuasaan asing terutama VOC.
- e. Perilaku penjajahan itu tidak sesuai dengan fitrah dan hak asasi manusia maka harus dilawan.
- f. Perlunya persatuan yang kokoh untuk dapat mempertahankan suatu kedaulatan negara dari ancaman-ancaman disintegrasi

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Kebijakan kolonial Portugis yang memmicu perlawanan lokal adalah
 - A. Monopoli pergadangan dan rempah-rempah
 - B. Ekpasnsi wilayah demi untuk meraih hak monopoli terbesar
 - C. Adanya praktik diskriminasi terhadap penduduk pribumi
 - D. Campur tangan terhadap masalah internal kerajaan
 - E. Sikap angkuh yang diperlihatkan oleh portugis
2. Sebagai persiapan melawan portugis, Aceh melakukan langkah-langkah antara lain pada tahun 1567 mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli yang berasal dari
 - A. Mesir
 - B. Mataram
 - C. Demak
 - D. Turki
 - E. Batavia
3. Portugis sempat kewalahan pada tahun 1629 dalam menghadapi Aceh saat melancarkan serangannya ke Malaka, serangan ini dipimpin oleh
 - A. Sultan Ali Mughayat syah
 - B. Sultan Mahmud Syah
 - C. Sultan Iskadar Muda
 - D. Sultan Alaudin Riayat Syah
 - E. Panglima Polim
1. Latar belakang perlawanan Demak melakukan perlawanan terhadap Portugis adalah
 - A. Portugis menolak mengakui kedaluatan Demak di bawah pimpinan Raden Patah
 - B. Adanya kerja sama antara Portugis dan Banten untuk menerang Demak
 - C. Memperebutkan pelabuhan sunda kelapa yang sangat strategis dalam perdagangan
 - D. Untuk menguasai kota perdagangan malaka
 - E. Melindungi pedagang-pedagang Islam akibat monopoli perdagangan bangsa Portugis
2. Dibawah ini yang tidak termasuk faktor faktor penyebab perlawanan ternate terhadap Portugis adalah
Perlawanan Rakyat Ternate Perlawanan ini terjadi karena sebab-sebab berikut ini:
 - A. Portugis melakukan monopoli perdagangan.
 - B. Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan.
 - C. Portugis menyebarkan agama kristen
 - D. Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat.
 - E. Keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No	Jawaban	Pembahasan
1	A	Kedatangan bangsa Portugis di Indonesia adalah untuk melakukan kegiatan perdagangan namun keinginannya berubah menjadi keinginan untuk menguasai seluruh daerah perdagangan, dengan memaksakan suatu kegiatan perdagangan yang disebut dengan monopoli perdagangan
2	D	Seorang sosok sultan mudah yang gagah berani. Hubungan Aceh dengan negara-negara Islam sangatlah erat sehingga tidak sulit baginya untuk meminta bantuan dari luar. Untuk itulah Sultan Alaudin Riayat Syah meminta bantuan militer ke Konstantinopel (Turki permintaan khusus mengenai pengiriman meriam-meriam, pembuatan senjata api, dan penembak-penembak. Selain itu, Aceh juga meminta bantuan dari Kalikut dan Jepara
3	C	Penyerangan terhadap Portugis dilakukan pada masa Sultan Iskandar Muda memerintah. Pada tahun 1629, Aceh menggempur Portugis di Malaka dengan armada kekuatan Aceh yang telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka.
4	E	Perlawanan kesultanan Demak terjadi karena kesultanan-kesultanan Islam yang lain juga terancam terhadap kedudukan Portugis di Malaka. Kedatangan bangsa Portugis ke Pelabuhan Malaka yang dipimpin oleh Diego Lopez de Sequeira menimbulkan kecurigaan rakyat Malaka. Malaka jatuh ke tangan Portugis pada 1511. Akibatnya, aktivitas perdagangan di pelabuhan Malaka menjadi terganggu karena banyak pedagang Islam yang merasa dirugikan. Akibat dominasi Portugis di Malaka telah mendesak dan merugikan kegiatan perdagangan orang-orang Islam.
5	C	Perlawanan Rakyat Ternate Perlawanan ini terjadi karena sebab-sebab berikut ini: a. Portugis melakukan monopoli perdagangan. b. Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan. c. Portugis membenci pemeluk agama Islam karena tidak sepaham dengan mereka. d. Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat. e. Keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.

E. Penilaian Diri

Penilaian Diri

Nama:

Kelas:

Setelah mempelajari materi konsep berfikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu. Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian sudah memahami latar belakang kedatangan bangsa Spanyol dan Portugis ke Indonesia		
2.	Apakah kalian sudah memahami perjuangan rakyat Aceh dalam menghadapi Portugis		
3.	Apakah kalian sudah dapat memahami Adipati Unus di Malak		
4.	Apakah kalian sudah memahami perjuangan Fatahillah		
5.	Apakah kalian sudah dapat memahami perjuangan rakyat Ternate		
6	Apakah kalian sudah dapat mengambil aspek postif dari perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Eropa		

Bila ada jawaban " Tidak ", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih " Tidak ". Bila semua jawaban " Ya ", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PERLAWANAN BANGSA INDONESIA

TERHADAP PENJAJAHAN VOC

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Belanda sampai dengan abad ke-20 serta menyajikan cerita sejarah perlawanan bangsa Indonesia menghadapi bangsa Eropa

B. Uraian Materi

Sepertinya dari awal pertemuan dalam modul ini menguraikan tentang peperangan melulu. Apakah itu berarti bangsa kita gemar berperang? Ayoo siapa yang bisa menjawab? Tentulah tidak jawabnya, para pendahulu kita berperang karena memerangi keserakahan bangsa barat yang ingin menguasai bumi kita tercinta Indonesia dengan melakukan monopoli perdagangan sebagai langkah awal dalam mencengkeramkan kekuasaannya.

Monopoli perdagangan, kerja paksa, penarikan pajak, sewa tanah, dan tanam paksa menimbulkan banyak kerugian dan membuat sengsara rakyat Indonesia. Rakyat Indonesia tidak tahan lagi. Rakyat Indonesia melakukan perlawanan memperjuangkan martabat dan kemerdekaannya. Dari seluruh penjuru tanah air timbul perlawanan terhadap VOC.

Namun tahukah kalian apa latar belakang kedatangan Belanda melalui kongsi dagangnya ke Indonesia, mengikuti jejak penduhulu pendahulunya yaitu Portugis dan Spanyol, yang sudah kita bahas bagaimana sepak terjang mereka di Indonesia. Untuk mengetahuinya, mari kita simak penjelasan berikutnya.

1. Latar belakang kedatangan Belanda ke Indonesia

Dikutip dari *A History of Modern Indonesia since c. 1200* (2008) karya MC Ricklefs, di abad ke-16, wilayah-wilayah di Belanda berada di bawah kekuasaan Kerajaan Spanyol. Sejak sebelum abad 16 Belanda adalah pedagang perantara atau pengecer rempah rempah yang membeli komoditi dagang yang mereka butuhkan dari pelabuhan Lisabon milik Portugis yang berteman baik dengan Spanyol. Namun Revolusi kemerdekaan Belanda dari Spanyol sejak tahun 1560-an, mendorong Belanda mempunyai jalur perdagangan sendiri. Sebagai akibat perangnya dengan Spanyol yang sering juga disebut Perang 40 tahun membuat Belanda tidak lagi bisa membeli rempah rempah dari Portugis yang merupakan sekutu Spanyol.

Mengikuti jejak yang sudah dilalui oleh Portugis selama bertahun-tahun yaitu melalui jalan Timur, Belanda memulai penjelajahan samudernya pada Tahun 1596 di bawah pimpinan Cornelis de Houtman, para pedagang bangsa Belanda masuk ke Indonesia melalui Pelabuhan Banten. Tahun 1598 sebanyak 22 buah kapal milik

perorangan dan perserikatan dagang berlayar dan pulang kembali ke negerinya dengan muatan penuh rempah rempah.

Dengan keuntungan yang berlimpah dari hasil perdagangannya, mulailah timbul sifat serakah mereka untuk menguasai negeri yang kaya akan hasil bumi yang mereka butuhkan, sejak itu dimulailah penjajahan Belanda di Indonesia ditandai melalui pembentukan Kongsi Dagang VOC yang bertujuan Menghilangkan persaingan diantara sesama pedagang Belanda di Indonesia agar bisa bersaing dengan pedagang Eropa lain yang ada di Indonesia sehingga bisa menguasai perdagangan di Indonesia dengan menerapkan prinsip prinsip monopoli perdagangan. Namun pada tahun 1799 VOC dibubarkan karena banyak pegawainya yang korupsi

Agar pemahaman kalian mengenai bagaimana perjuangan para pahlawan bangsa untuk melawan dominasi asing agar mampu keluar dari belenggu keangkaramurkaan ayo segera kita simak materi berikutnya

Penjajahan Belanda di Indonesia melalui masa yang sangat panjang yaitu sekitar 350 tahun. Selama itu penjajahan Belanda maka selama itu pula bangsa Indonesia berjuang untuk mengusir penjajahan Belanda di Indonesia, maka untuk memudahkan pemahaman kalian mengenai perjuangan Belanda dalam kurun waktu yang panjang itu, perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi Belanda akan kita bagi jadi 2 periode yaitu :

- Periode sebelum abad 19, menghadapi VOC yang dibubarkan pada akhir abad 18 (tahun 1799)
- Periode setelah abad 19, menghadapi pemerintah Hindia Belanda

2. Bentuk Perlawanan Bangsa Indonesia menghadapi VOC

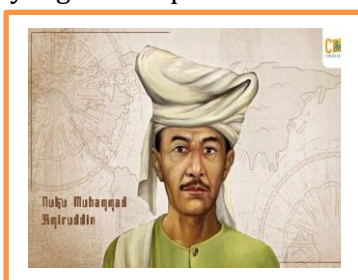
Perjuangan bangsa Indonesia pada periode ini meliputi masa sejak dibentuknya VOC tahun 1602 sampai dibubarkannya VOC pada tahun 1799

a. Perlawanan Sultan Nuku sang Ahli Strategi Perang

Kalian tahu kan apa arti pepatah keluar mulut buaya masuk mulut harimau, begitulah kira-kira jika kita mengibaratkan kepualan Maluku, keluar dari cengkeraman keserahkan Portugis namun harus berjuang mati-matian untuk melawan keserakahan VOC demi mempertahankan tanah kelahirannya juga harga diri.

Masih ingat kan apa yang dimaksud dengan pelayaran hongik dan hak Ekstirpasi serta bagaimana pelaksanaannya? Nah anak-anak Pelayaran Hongik serta hak Ekstirpasi yang diterapkan oleh VOC pada perdagangan rempah-rempah di Maluku sangat merugikan rakyat, ditambah dengan sikap semena-mena VOC semakin membuat rakyat Maluku muak dengan VOC, oleh karena itu banyak sekali terjadi perlawanan-perlawanan kecil yang dilakukan oleh rakyat Maluku, namun perlawanan-perlawanan tersebut dapat dengan mudah dipatahkan oleh VOC karena persenjataan yang dimiliki oleh VOC jauh lebih lengkap.

Pada tahun 1680, VOC memaksa Tidore untuk menandatangani traktat tahun 1780 yang berisi penurunan status kerajaan Tidore dari daerah sekutu menjadi



daerah vasal, dan dengan hak octroi yang dipegang VOC, menjadikan VOC semakin sombong, VOC turut serta mencampuri urusan intern kerajaan Tidore dengan mengangkat putra Alam sebagai sultan Tidore.

Sultan Nuku Muhammadan Amirudin

Hal tersebut menimbulkan protes keras dari pangeran Nuku yang semestinya paling berhak atas

tahta kerajaan sementara ayah pangeran Nuku diasingkan oleh VOC karena menolak berkerjasama dengan VOC.

Pangertan Nuku akhirnya melakukan perlawanan kepada VOC pada tahun Nuku memimpin perlawanan rakyat. Timbullah perang hebat antara rakyat Maluku di bawah pimpinan Pangeran Nuku Muhammad Amirudin melawan kekuatan kompeni Belanda (tentara VOC). Dalam melakukan perlawanan kepada VOC Nuku bekerja sama dengan seluruh rakyat Maluku dan meminta bantuan dan dukungan rakyat Papua di bawah pimpinan Raja Ampat dan juga orang-orang Gamrange dari Halmahera.

Dalam menghadapi Belanda, Sultan Nuku punya siasat yang jitu dia meniru siasat yang sering digunakan oleh Belanda sendiri, yaitu siasat *divide et impera*. Sultan Nuku juga menjalankan siasat pecah belah. Sultan Nuku mempengaruhi orang-orang Inggris agar mengusir orang-orang Belanda. Setelah berhasil sultan Nuku segera menggempur orang-orang Inggris. Cara ini berhasil sehingga Pasukan Nuku semakin kuat setelah mendapat berbagai perlengkapan perang dari Inggris. Dengan peralatan perang yang semakin baik itulah pasukan Nuku menggempur dan memenangkan pertempuran melawan Belanda.

Nah kalian tahu sendiri kan bagaimana sifat liciknya Belanda, Mendapati kekalahan di berbagai medan peperangan, pemerintah VOC mengajukan tawaran berunding dengan Nuku Muhammad Amiruddin. Belanda menawarkan kekuasaan kepada Nuku jika bersedia berunding dengan Sultan Kamaluddin. Nuku menolak secara tegas siasat Belanda dan semakin menggiatkan serangan pasukannya terhadap pasukan Belanda yang dibantu pasukan kesultanan Tidore yang setia.

Pada tahun 1796, pasukan Nuku berhasil merebut dan menguasai Pulau Banda. Setahun kemudian, mereka mampu merebut Tidore dan membuat Sultan Kamaluddin melarikan diri ke Ternate. Sepeninggal Sultan kamaluddin, rakyat Tidore secara bulat menunjuk Nuku Muhammad Amiruddin menjadi sultan Tidore dengan gelar “Sri Paduka Maha Tuan Sultan Saidul Jihad el Ma’bus Amiruddin Syah Kaicil Paparangan”.

Sultan Nuku terus menggempur kekuatan Belanda di Ternate hingga tahun 1801 Ternate dapat dibebaskan dari cengkraman Belanda. Kehebatannya sebagai panglima perang yang bukan saja berhasil menghindari musuh, tapi bahkan bisa mengalahkannya, membuatnya dijuluki Lord Of Fortune oleh Inggris.

Beberapa tahun setelah berhasil membebaskan Ternate dan Tidore, pada 14 November 1805 Nuku wafat pada usia 67 tahun. Pada 7 Agustus 1995, berdasarkan Keppres No. 071/TK/1995 pemerintah Indonesia mengukuhkan Nuku Muhammad Amiruddin sebagai pahlawan.

b. Perlawanan Sultan Agung



Siapa yang tidak kenal dengan tokoh raja terkenal dari Mataram Islam di samping ini? Kalian Semua pasti mengenalnya kan?

Sultan Agung adalah raja yang paling terkenal dari kerajaan Mataram yang mempunyai cita-cita

- menyatukan seluruh tanah Jawa dibawah panji-panji Mataram; dan 2) mengusir kekuasaan asing dari Bumi Mataram. Keinginan kuat untuk mengusir VOC disebabkan oleh beberapa faktor antara lain

- Kehadiran Kompeni Belanda di Batavia dapat membahayakan kesatuan Negara yang dalam hal ini
- Monopoli yang dilakukan oleh VOC
- VOC selalu menghalang-halangi kapal dagang maaram yang akan berdagang ke Malaka
- VOC tidak mau mengakui kedaulatan Mataram

Pada tahun 1626 Sultan Agung telah mempersiapkan pasukan dengan untuk mengusir VOC, Tanda-tanda pertama bahwa orang Mataram akan merencanakan sesuatu yang luar biasa adalah penutupan hampir seluruh pantai Jawa atas perintah Tumenggung Baureksa dari Kendal selaku pimpinan perang.

Pada tanggal 22 Agustus 1628, Tumenggung Baureksa (Panglima tertinggi armada Jawa) tiba di pelabuhan Batavia dengan 50 kapal yang lengkap dengan perbekalan yang sangat banyak selanjutnya selanjutnya datang lagi 7 kapal mataram yang akan menuju Malaka singgah dulu ke Batavia. VOC berkeinginan untuk menghalang-halangi datangnya kapal-kapal mataram namun tidak membuahkan hasilnya.

Pasukan Mataram dibawah pimpinan Tumenggung Baurekso, ditambah dengan pasukan yang di pimpin oleh Agul-Agul yang dibantu oleh seperti pasukan di bawah Sura Agul-Agul yang dibantu oleh Kiai Dipati Mandurareja dan Upa Santa. Datang pula laskar orang-orang Sunda di bawah pimpinan Dipati Ukur. Pasukan Mataram berusaha mengepung Batavia dan melakukan penyerangan dari berbagai tempat. Terjadilah pertempuran sengit antara pasukan Mataram melawan tentara VOC di berbagai tempat. Tetapi kekuatan tentara VOC dengan senjatanya jauh lebih unggul, sehingga dapat memukul mundur semua lini kekuatan pasukan Mataram. Tumenggung Baureksa sendiri gugur dalam pertempuran itu. Dengan demikian serangan tentara Sultan Agung pada tahun 1628 itu belum berhasil.

Mataram sangat kehilangan atas kepergian para pahlawan Mataram di medan pertempuran, dan perjuangan yang telah gugur tidak boleh dihentikan justru harus dilanjutkan, Sultan Agungpun segera menyusun rencana untuk melakukan penyerangan kembali VOC, namun sayang rencana penyerangan Sultan Agung yang kedua ini telah diketahui oleh VOC. Lumbung-lumbung beras yang sudah dipersiapkan oleh oleh Sultan Agung dihancurkan oleh VOC, begitu juga 200 buah kapal Mataram dihancurkan VOC. Walaupun pasukan Mataram dapat menghancurkan benteng Hollandia dan menguasai benteng Bomel.

Pada saat berkecamuknya perang antara Mataram dan VOC terdengar berita bahwa Gubernur jendral J.P Coen meninggal tepatnya tanggal 21 September 1629. Kejadian ini membuat semangat Mataram kembali menyala, sengan sisa-sisa pasukan dan perlengkapan yang ada terus melakukan penyerangan, disisi yang lain VOC yang sedang berduka menjadi semakin marah kepada mataram

Dengan mengandalkan persenjataan yang lebih baik dan lengkap, akhirnya VOC dapat menghentikan serangan-serangan pasukan Mataram. Pasukan Mataram semakin melemah dan akhirnya ditarik mundur kembali ke Mataram. Dengan demikian serangan Sultan Agung yang kedua ini juga mengalami kegagalan

c. Perlawanan Banten

Sejarah perang Banten berawal dari perdagangan rempah – rempah yang seringkali diangkut dari Maluku ke Banten terutama oleh pedagang dari Jawa. Di Banten juga terdapat koloni bangsa Arab, Turki, Gujarat, Siam dan Parsi, juga

perkampungan Melayu, Ternate, Banda, Bugis, Banjar, Makassar dan perkampungan lainnya. Dalam sejarah berdirinya Banten juga menjadi pelabuhan untuk pelayaran dari Utara terutama Cina, maka pedagang Cina juga memiliki pengaruh yang tidak sedikit di pelabuhan Banten dengan memberi pinjaman untuk jual beli komoditi, berdagang atau menjadi pengecer. Mereka mendatangkan barang – barang sutra dan porselen sampai Banten menjadi penguasa pasar di seluruh Nusantara, dan penguasa Banten tidak menginginkan adanya monopoli perdagangan dari siapapun yang berdagang di pelabuhannya.

Pesatnya perkembangan Banten sebagai kota pelabuhan terbesar Nusantara menarik keinginan VOC untuk menguasainya. Mereka melakukan cara kotor dengan memblokir kapal – kapal Cina dan juga kapal yang datang dari Maluku yang akan masuk ke Banten. Karena sering mendapat pertentangan dari rakyat Banten, Belanda kemudian membangun kota pelabuhan di Sunda Kelapa atau Jayakarta. Pelabuhan itu kemudian dinamakan Batavia oleh Belanda pada tahun 1619 M, sejak itu terjadi perebutan posisi sebagai bandar perdagangan internasional antara Banten dan VOC.

Ketika Pangeran Surya atau Sultan Ageng Tirtayasa naik tahta pada 1651 M, beliau berusaha memulihkan Banten sebagai pusat perdagangan internasional dengan melakukan beberapa langkah berikut:

- Mengundang para pedagang dari Inggris, Perancis, Denmark dan Portugis untuk ikut melakukan perdagangan di Banten.
- Memperluas hubungan perdagangan dengan Cina, India dan Persia.
- Mengirimkan kapal – kapal untuk mengganggu armada VOC
- Membangun saluran irigasi dari Sungai Ujung Jawa hingga ke Pontang sebagai persiapan untuk lalu lintas suplai ketika terjadi perang dan juga untuk mengaliri padi.

Tumbuhnya Banten sebagai kota perdagangan internasional sangat dibenci oleh VOC, sehingga VOC sering menghadang kapal-kapal china yang akan menuju Banten, melihat perbuatan licik VOC, Sultan Ageng melakukan tindakan balasan dengan mengganggu kapal-kapal dagang VOC rakyat Banten juga melakukan perusakan terhadap beberapa kebun tanaman tebu milik VOC. Akibatnya hubungan antara Banten dan Batavia semakin memburuk. Menghadapi serangan Banten VOC memperkuat diri dengan mendirikan benteng-benteng pertahanan di Batavia.

Pada 1671 Sultan Ageng mengangkat Sultan Haji sebagai Sultan Muda yang bertugas untuk mengurus masalah dalam negeri, sedangkan Sultan Ageng dan Pangeran Purbaya mengurus masalah yang berhubungan dengan luar negeri. Pembagian dalam tata pemerintahan Kesultanan Banten ini membuka peluang bagi Belanda untuk menghasut Sultan Haji agar tidak memisahkan urusan pemerintahan di Banten dan mereka juga mempengaruhi Sultan Haji yang ambisius mengenai kemungkinan Pangeran Purbaya yang akan diangkat sebagai Raja dan pemimpin Kesultanan Banten. Sejak terhasut oleh fitnah kejam dari VOC timbullah pertentangan yang tajam antara bapak dan anak

Tanpa berpikir panjang Sultan Haji segera membuat persekongkolan dengan VOC untuk merebut tahta kesultanan Banten. Dalam persekongkolan tersebut VOC sanggup membantu Sultan Haji untuk merebut Kesultanan Banten tetapi dengan empat syarat antara lain:

- Banten harus menyerahkan Cirebon kepada VOC,
- Monopoli lada di Banten dipegang oleh VOC dan harus menyingkirkan para pedagang Persia, India, dan Cina,
- Banten harus membayar 600.000 ringgit apabila ingkar janji, dan

- pasukan Banten yang menguasai daerah pantai dan pedalaman Priangan segera ditarik kembali.

Dengan perjanjian diatas, pada tahun 1681 atas nama sultan haji VOC dapat merebut Banten, dan menjadikan Sultan Haji sebagai raja di istanan Surosowan. Tindakan Sultan Haji menimbulkan reaksi dari rakyat Banten dan tidak mengakuinya sebagai Sultan. Rakyat Banten memilh berperang melawan VOC serta Sultan Haji demi kesetiaan mereka pada Sultan Ageng Tirtayasa.

Bersama pasukan dan rakyat yang masih setia Sultan Ageng Tirtayasa. merebut kembali Kesultanan Banten dari Sultan Haji yang didukung VOC. Pada tahun 1682 pasukan Sultan Ageng Tirtayasa berhasil mengepung istana Surosowan. Sultan Haji terdesak dan segera meminta bantuan tentara VOC. Datanglah bantuan tentara VOC di bawah pimpinan Francois Tack. Pasukan Sultan Ageng Tirtayasa dapat dipukul mundur dan terdesak hingga ke Benteng Tirtayasa.

Sejak itu ia diburu VOC agar mau menyatakan diri takluk pada kuasa VOC dalam sejarah perang Banten. Sultan Ageng beserta Pangeran Purbaya dan Syeikh Yusuf, menantunya mengamankan diri dan mendirikan markas di Lebak atau yang sekarang dikenal sebagai Rangkasbitung. Sultan Ageng melancarkan pertempuran dengan Belanda selama setahun, namun sering menderita kerugian hingga Syeikh Yusuf tertangkap. Akhirnya pada bulan Maret 1683, Sultan Ageng Tirtayasa dengan tipu muslihat VOC dapat ditangkap dan ditawan di Batavia. menyerah kepada Belanda dan ditawan di Batavia hingga akhir hayatnya pada 1692. Syeikh Yusuf dibuang ke Ceylon.

Namun harus diingat dan harus kalian teladani bahwa semangat juang Sultan Ageng Tirtayasa beserta pengikutnya tidak pernah padam demi tetap tegak berdirinya NKRI. Sultan Ageng Tirtayasa telah mengajarkan untuk selalu menjaga kedaulatan negara dan mempertahankan tanah air dari dominasi asing. Hal ini terbukti setelah Sultan Ageng Tirtayasa meninggal, perlawanan rakyat Banten terhadap VOC terus berlangsung. Misalnya pada tahun 1750 timbul perlawanan yang dipimpin oleh Ki Tapa dan Ratu Bagus. Perlawanan ini ternyata sangat kuat sehingga VOC kewalahan menghadapi serangan itu.

d. Perlawanan rakyat Makassar

Kesultanan Gowa-Tallo adalah kesultanan yang terletak di Makassar, Sulawesi Selatan. Kesultanan ini sering juga disebut sebagai kesultanan Makassar. Wilayahnya terletak di Kabupaten Gowa. Kondisi politik di kesultanan ini dalam bentuk persekutuan sesuai pilihan masing-masing. Terdapat beberapa Kesultanan di daerah ini yaitu Gowa, Tallo, Bone, Soppeng, Wajo, dan Sidenreng. Kesultanan yang ada diantaranya kesultanan Gowa dan Tallo. Keduanya membentuk persekutuan tahun 1528 sehingga melahirkan Kesultanan Gowa-Tallo atau Kesultanan Makassar.



Kerajaan Goa yang berpusat di Somba Opu sendiri merupakan salah satu kerajaan yang terkenal di nusantara, pelabuhan Somba Opu dengan letaknya yang sangat strategis bagi perdagangan internasional sangat terbuka bagi para pedagang asing yang ingin tinggal di sana misalnya Inggris, Denmark, portugis dan Belanda. Dengan prinsip keterbukaan bagi smeua pedagang asing yang akan tinggal di Somba Opu maka kerajaan Goa semakin berkembang pesat.

Sultan hasanudiin adalah raja dari kesultanan Goa (makasar) merupakan raja mempun membawa kerajaan Goa pada puncaknya. Dia terkenal sebagai raja yang sangat anti kepada dominasi asing. Oleh karena itu ia menentang kehadiran dan monopoli yang dipaksakan oleh VOC yang telah berkuasa di Ambon. Untuk itu hubungan antara Batavia (pusat kekuasaan VOC di Hindia Timur) dan Ambon terhalangi oleh adanya kerajaan Makasar. Dengan kondisi tersebut maka timbul pertentangan antara Sultan Hasannudin dengan VOC,

VOC dengan segala bentuk ketamakan dan keserahkannya sangat ingin menguasai pelabuhan Somba Opu serta menerapkan monopoli perdagangan. VOC berusaha untuk menjatuhkan kerajaan Goa dengan cara melakukan blokade terhadap Pelabuhan Somba Opu, namun usaha tersebut gagal karena perahu-perahu Makasar yang berukuran kecil lebih lincah dan mudah bergerak di antara pulau-pulau, yang ada. Kemudian kapal-kapal VOC merusak dan menangkap kapal-kapal pribumi maupun kapal-kapal asing lainnya

Keinginan untuk menghentikan ketamakan VOC dilakukan dengan cara mempersiapkan seluruh kekuatan yang ada, sebagai contoh mendirikan beberapa benteng pertahanan di sepanjang pantai, berkoordinasi dengan para sekutu. Melihat persiapan yang dilakukan oleh Sultan hasanudiin VOC ternyata juga mempersiapkan diri dengan tipu dayanya melalui politik *Divide et Impera*, VOC menjalin hubungan dengan seorang Pangeran Bugis dari Bone yang bernama Aru Palaka.

Tanggal 7 Juli 1667, meletus Perang antara Goa melawan VOC. VOC dipimpin oleh Cornelis Janszoon Spelman, diperkuat oleh pengikut Aru Palaka dan ditambah orang-orang Ambon di bawah pimpinan Jonker van Manipa. Karena Kekuatan VOC yang lebih besar dibangsih kekutaan begitu pula dengan persenjataan yang lebih modern VOC berhasil mendesak pasukan Hasanuddin. Benteng pertahanan tentara Goa di Barombang dapat diduduki oleh pasukan Aru Palaka. Hal ini menandai kemenangan pihak VOC atas kerajaan Goa.

Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667, yang isinya antara lain sebagai berikut.

- Goa harus mengakui hak monopoli VOC
- Semua orang Barat, kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah Goa
- Goa harus membayar biaya perang

Isi perjanjian Bongaya sangatlah bertentangan dengan hati nurani dan kebudayaan yang telah tertanam lama dalam hidup kerajaan Goa maka Pada tahun 1668 Sultan Hasanuddin mencoba menggerakkan kekuatan rakyat untuk kembali melawan kesewenang-wenangan VOC itu. Namun perlawanan ini segera dapat dipadamkan oleh VOC. Karena kegigihannya dalam melawan VOC Sultan hasanudiin mendapatkan julukan dari rakyatnya sebagai Ayam Jantan dari Timur.

e. Perlawanan Raden Mas Said menghadapi VOC

Semenjak Sultan Agung wafat, tidak ada pengganti-penggantinya yang memiliki sifat pemberani untuk mampu melawan dominasi asing di istananya, mereka terlalu lemah dan sangat ketakutan kehilangan jabatannya. VOCpun semakin arogan sehingga sangat berani untuk melakukan intervensi terhadap jalannya pemerintahan kerjaan dibawah pimpinan Pakubuwana II yang penakut.

Bermula dari keinginan seorang gandeke keraton yang bernama Raden Mas Said yang ingin mengajukan kenaikan pangkat untuk dirinya, keinginan itu disetujui namun malah dicerca hingga dituduh melakukan persengkokolan dengan orang-orang cina yang saat itu sedang melakukan pemberontakan. Merasa dihina dan direndahkan Raden Mas Said keluar dari keraton dan menyusun kekuatan bersama para pengikutnya untuk melakukan perlawanan kepada istana yang telah banyak terhasut oleh VOC.

Perlawanan yang dilakukan oleh Raden Mas Said atau yang sering disebut dengan Panegara Sember Nyowo yang dibantu oleh masyarakat sekira tidak bisa dibilah remeh, dan ini merupakan ancaman yang serius bagi Pakubuwono II. Besarnya kekwatiran Pakubuwono akan perlawanan Raden Mas Said pada pada tahun 1745 Pakubuwana II mengumumkan barang siapa yang dapat memadamkan perlawanan Mas Said akan diberi hadiah sebidang tanah di Sukowati (di wilayah Sragen sekarang).

Mendengar sayembara itu pangeran mangkubuni yang tidak lain adalah adik kandung Pakubuwono II mencoba untuk mendapatkan hadiah tersebut hal ini dilakukannya untuk membuktikan apakah pakubuwono II bernar-benar orang yang jujur. Bersama pasukannya Mangkubumi berhasil memadamkan perlawanan Mas Said. Ternyata Pakubuwana II ingkar janji. Pakubuwana II kehilangan nilai dan komitmennya sebagai raja yang berpegang pada tradisi, sabda pandhita ratu datan kena wola-wali (perkataan raja tidak boleh ingkar). Karena ingkar janji maka terjadi percekocokan yang panas antara Mangkubuni dan Pakubuwono II. Kekecewaan Mangkubumi semakin menjadi ketika mangkubuni dituduh oleh Gubernur Jenderal Van Imhoff turut campur dalam masalah kaka beradik dan menuduh Mangkubumi terlalu ambisi mencari kekuasaan.

Bagi Mangkubumi tak ada pilihan lain kecuali keluar dari istana dan angkat senjata untuk melakukan perlawanan kepada Pakubuwono yang telah diracuni otaknya oleh kelecikan VOC. Pangeran Mangkubumi akhirnya bersekutu dengan Raden Mas Said dan membagi wilayah perjuangan Timur dan Barat.

Pada saat yang bersamaan dengan perlawanan yang dilakukan oleh mertua dan menantu yaitu Mangkubumi dan Raden Mas Said, pada tahun 1749 pakubuwono II sakit. Dalam keadaan sakit dia dipaksa oleh VOC untuk menandatangani suatu perjanjian yang berisi antara lain:

- Susuhunan Pakubuwana II menyerahkan Kerajaan Mataram baik secara de facto maupun de jure kepada VOC.
- Hanya keturunan Pakubuwana II yang berhak naik tahta, dan akan dinobatkan oleh VOC menjadi raja Mataram dengan tanah Mataram sebagai pinjaman dari VOC.
- Putera mahkota akan segera dinobatkan. Sembilan hari setelah penandatanganan perjanjian itu Pakubuwana II wafat. Tanggal 15 Desember 1749 Baron van Hohendorff mengumumkan pengangkatan putera mahkota sebagai Susuhunan Pakubuwana III.

Hal ini semakin membuat kekecewaan Pangeran Mangkubumi dan Mas Said, sehingga keduanya harus meningkatkan perlawanannya terhadap kezaliman VOC. Mangkubuni dan raden Said tak pernah mengenal kata putus asa untuk melawan VOC hingga VOC menawarkan sebuah perjanjian untuk sedikit meredakan perlawanan. Dengan mangkubumi VOC menawarkan perjanjian Giyanti pada tanggal 13 Februari 1755 yang isinya wilayah mataram di bagi menjadi dua bagian Wilayah bagian barat (daerah Yogyakarta) diberikan kepada Pangeran Mangkubumi dan berkuasa sebagai sultan dengan sebutan Sri Sultan Hamengkubuwana I, sedang bagian timur (daerah Surakarta) tetap diperintah oleh Pakubuwana III.

Sementara perlawanan Mas Said berakhir setelah tercapai Perjanjian Salatiga pada tanggal 17 Maret 1757 yang isinya Mas Said diangkat sebagai penguasa di sebagian wilayah Surakarta dengan gelar Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I.

C. Rangkuman

1. Pada tahun 1680, VOC memaksa Tidore untuk menandatangani traktat tahun 1780 yang berisi penurunan status kerajaan Tidore dari daerah sekutu menjadi daerah vasal, dan dengan hak octroi yang dipegang VOC, menjadikan VOC semakin sombong, VOC turut serta mencampuri urusan intern kerajaan Tidore dengan mengangkat putra Alam sebagai sultan Tidore
2. Sultan Agung adalah raja yang paling terkenal dari kerajaan Mataram yang mempunyai cita-cita menyatukan seluruh tanah Jawa dibawah panji-panji Mataram; dan mengusir kekuasaan asing dari Bumi Mataram. Keinginan kuat untuk mengusir VOC disebabkan oleh beberapa faktor antara lain
 - Kehadiran Kompeni Belanda di Batavia dapat membahayakan kesatuan Negara yang dalam hal ini
 - Monopoli yang dilakukan oleh VOC
 - Voc selalu menghalang-halangi kapal dagang maaram yang akan berdagang ke Malaka
 - VOC tidak mau mengakui kedaulatan Mataram
3. Pesatnya perkembangan Banten sebagai kota pelabuhan terbesar Nusantara menarik keinginan VOC untuk menguasainya. Mereka melakukan cara kotor dengan memblokade kapal – kapal Cina dan juga kapal yang datang dari Maluku yang akan masuk ke Banten. Karena sering mendapat pertentangan dari rakyat Banten, Belanda kemudian membangun kota pelabuhan di Sunda Kelapa atau Jayakarta. Pelabuhan itu kemudian dinamakan Batavia oleh Belanda pada tahun 1619 M, sejak itu terjadi perebutan posisi sebagai bandar perdagangan internasional antara Banten dan VOC.
4. Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667, yang isinya antara lain sebagai berikut.
 - Goa harus mengakui hak monopoli VOC
 - Semua orang Barat, kecuali Belanda harus meninggalkan wilayah Goa
 - Goa harus membayar biaya perang

Isi perjanjian Bongaya sangatlah bertentangan dengan hati nurani dan kebudayaan yang telah tertanam lama dalam hidup kerajaan Goa maka Pada tahun 1668 Sultan Hasanuddin mencoba menggerakkan kekuatan rakyat untuk kembali melawan kesewenang-wenangan VOC itu. Namun perlawanan ini segera dapat dipadamkan oleh VOC. Karena kegigihannya dalam melawan VOC Sultan hasuanudiin mendapatkan julukan dari rakyatnya sebagai Ayam Jantan dari Timur.
5. Semenjak Sultan Agung wafat, tidak ada pengganti-penggantinya yang memiliki sifat pemberani untuk mampu melawan dominasi asing di istananya, mereka terlalu lemah dan sangat ketakutan kehilangan jabatannya. VOCpun semakin arogan sehingga sangat berani untuk melakukan intervensi terhadap jalannya pemerintahan kerjaan dibawah pimpinan Pakubuwana II yang penakut.

D. Latihan Soal

Berilah tanda silang pada pilihan jawaban yang menurut kalian paling tepat

1. Perjanjian Bongaya adalah perjanjian yang mengakhiri konflik antara VOC dan kesultanan...
 - A. Makassar
 - B. Mataram
 - C. Ternate

- D. Demak
 - E. Banten
2. Sempat memberikan keuntungan bagi Belanda, kongsi dagang VOC bangkrut dan dibubarkan oleh pemerintah Belanda pada 1799. Salah satu penyebab kebangkrutan VOC adalah....
 - A. VOC tidak memiliki struktur yang jelas
 - B. Tindak korupsi terjadi di semua tingkatan birokrasi
 - C. Banyak pegawai VOC yang menerapkan kebijakan sendiri
 - D. Permintaan rempah-rempah di Eropa menurun akibat perang
 - E. Biaya yang dikeluarkan untuk membangun benteng-benteng pertahanan terlalu besar
 3. Serangan Sultan Agung terhadap VOC di Banten dan Batavia pada tahun 1628 dan 1629, perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar pada tahun 1667, serta perlawanan Pattimura di Maluku pada tahun 1817 pada dasarnya merupakan bentuk reaksi atas kebijakan....
 - A. Penyebaran agama Kristen
 - B. Campur tangan terhadap urusan kerajaan
 - C. Monopoli perdagangan
 - D. Westernisasi
 - E. Diskriminasi Ras
 4. Dibawah ini yang bukan merupakan alasan Sultan Agung melakukan serangan ke Batavia....
 - A. Menghalangi perdagangan Mataram di Malaka
 - B. VOC tidak mengakui kedaulatan kerajaan Mataram
 - C. Adanya perjanjian Giyanti
 - D. Tindakan monopoli dagang yang dilakukan VOC
 - E. Untuk menghalangi upaya Belanda menguasai Malaka
 5. Ikut campurnya Belanda dalam urusan internal kerajaan Banten mengakibatkan....
 - A. Terjadinya perebutan kekuasaan kerajaan Banten
 - B. Banyaknya korupsi di pemerintahan kerajaan Banten
 - C. Kerajaan Banten menjadi kurang murni dalam pemerintahan
 - D. Permasalahan dalam kerajaan Banten teratasi

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No	Jawaban	Pembahasan
1	A	<p>Karena Kekuatan VOC yang lebih besar dibanding kekuatan begitu pula dengan persenjataan yang lebih modern VOC berhasil mendesak pasukan Hasanuddin. Benteng pertahanan tentara Goa di Barombang dapat diduduki oleh pasukan Aru Palaka. Hal ini menandai kemenangan pihak VOC atas kerajaan Goa.</p> <p>Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667,</p>
2	B	<p>Kongsi Dagang VOC yang bertujuan Menghilangkan persaingan diantara sesama pedagang Belanda di Indonesia agar bisa bersaing dengan pedagang Eropa lain yang ada di Indonesia sehingga bisa menguasai perdagangan di Indonesia dengan menerapkan prinsip prinsip monopoli perdagangan. Namun pada tahun 1799 VOC dibubarkan karena banyak pegawainya yang korupsi</p>
3	C	<p>Cara VOC untuk menguasai perdagangan di Indonesia adalah dengan menerapkan sistem perdagangan monopoli</p>
4	B	<p>Keinginan kuat untuk mengusir VOC disebabkan oleh beberapa faktor antara lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran Kompeni Belanda di Batavia dapat membahayakan kesatuan Negara yang dalam hal ini • Monopoli yang dilakukan oleh VOC • Voc selalu menghalang-halangi kapal dagang maaram yang akan berdagang ke Malaka • VOC tidak mau mengakui kedaulatan Mataram
5	A	<p>Pembagian dalam tata pemerintahan Kesultanan Banten ini membuka peluang bagi Belanda untuk menghasut Sultan Haji agar tidak memisahkan urusan pemerintahan di Banten dan mereka juga mempengaruhi Sultan Haji yang ambisius mengenai kemungkinan Pangeran Purbaya yang akan diangkat sebagai Raja dan pemimpin Kesultanan Banten. Sejak terhasut oleh fitnah kejam dari VOC timbullah pertentangan yang tajam antara bapak dan anak</p>

E. Penilaian Diri

Penilaian Diri

Nama:

Kelas:

Setelah mempelajari materi konsep berfikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu. Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian sudah memahami latar belakang kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia		
2.	Apakah kalian sudah memahami perjuangan sultan Nuku dalam menghadapi VOC		
3.	Apakah kalian sudah dapat memahami perjuangan Sultan Agung menghadapi VOC		
4.	Apakah kalian sudah memahami perjuangan Sultan ageng Tirtayasa menghadapi VOC		
5.	Apakah kalian sudah dapat memahami perjuangan Sultan Hasanuddin dalam menghadapi VOC		
6	Apakah kalian sudah dapat mengambil aspek postif dari perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Eropa		

Bila ada jawaban " Tidak ", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih " Tidak ". Bila semua jawaban " Ya ", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PERLAWANAN BANGSA INDONESIA

TERHADAP PENJAJAHAN PEMERINTAH HINDIA BELANDA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini diharapkan kalian dapat menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Belanda sampai dengan abad ke-20 serta menyajikan cerita sejarah perlawanan bangsa Indonesia menghadapi bangsa Eropa

B. Uraian Materi

Sejak dibubarkannya VOC pada tahun 1799 maka pegawai pegawai VOC dipulangkan kembali ke negerinya untuk kemudian pemerintahan atas Indonesia di jalankan langsung oleh pemerintah Belanda dengan membentuk pemerintahan Hindia Belanda sehingga sejak saat itu perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia adalah untuk menghadapi Belanda

Bentuk Perlawanan Bangsa Indonesia Menghadapi Pemerintah Hindia Belanda

a. Perlawanan Kapitan Patimura

Karena persatuan dan kesatuan rakyat Maluku maka Portugis dapat didesak dan bahkan diusir dari Ternate pada tahun 1575. Orang-orang Portugis kemudian melarikan diri dan menetap di Ambon. Pada tahun 1605 VOC datang dan mengusir Portugis dari Ambon, sehingga Portugis terusir ke Timor Timur dan kemudian menetap di Timor Timur. Dengan keluarnya Portugis dari Timor Timur secara otomatis Maluku dikuasai oleh VOC.



Monumen Patimura

Sejak VOC berkuasa di Maluku rakyat menjadi sengsara, muncullah keinginan untuk melawan kepada VOC. Secara umum penyebab terjadinya perlawanan rakyat Maluku ini adalah karena adanya beberapa faktor seperti: a) adanya desas-desus bahwa jumlah guru akan dikurangi untuk penghematan; b) Upah kerja yang tidak pernah dibayar; c) keharusan membuat garam dan ikan tanpa diupah; d) tindakan sewenang-wenang residen terhadap rakyat Saparua; e) adanya isu Belanda akan mengumpulkan para pemuda untuk dijadikan tentara di luar Maluku.

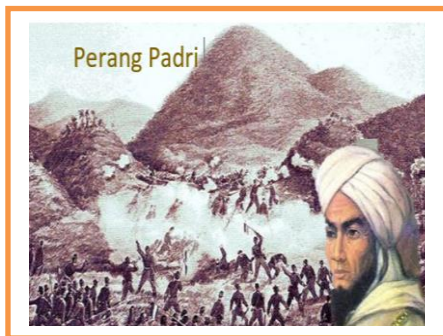
Nah berawal dari masalah diatas seorang yang gagah berani bernama Thomas Matulesi yang terkenal dengan nama Kapten Pattimura memimpin perlawanan dan

dibantu Anthony Ribok, Philip Latumahina, Ulupaha, Paulus Tiahahu, dan seorang pejuang wanita Christina Martha Tiahahu bersama rakyat Maluku melakukan perlawanan pada tahun 1817.

Mereka berhasil merebut benteng Duurstede di Saparua sehingga residen Van den Berg tewas. Perlawanan juga berkobar di pulau-pulau lain yaitu Hitu, Nusalaut dan Haruku penduduk berusaha merebut benteng Zeeland. Untuk merebut kembali benteng Duurstede, pasukan Belanda didatangkan dari Ambon dibawah pimpinan Mayor Beetjes namun pendaratannya digagalkan oleh penduduk dan Mayor Beetjes tewas.

Pada bulan Nopember 1817 Belanda mengerahkan tentara besar-besaran dan melakukan sergapan pada malam hari Pattimura dan kawan-kawannya tertangkap. Mereka menjalani hukuman gantung pada bulan Desember 1817 di Ambon. Paulus Tiahahu tertangkap dan menjalani hukuman gantung di Nusalaut. Christina Martha Tiahahu dibuang ke pulau Jawa. Selama perjalanan ia tutup mulut dan mogok makan yang menyebabkan sakit dan meninggal dunia dalam pelayaran pada awal Januari.

b. Perang Paderi



Lukisan yang menggambarkan perang padri

Dilatarbelakangi oleh perselisihan antara kaum adat dan kaum Padri di Minangkabau. Kaum Padri sendiri merupakan sekelompok ulama yang baru kembali dari Timur Tengah dan kembali untuk memurnikan ajaran Islam di daerah Minangkabau. Peran ini didasari oleh konflik antara kaum adat dan kaum padri mengenai masalah penerapan syariat di Tanah Minang. Kaum Padri berusaha untuk menghilangkan unsur adat karena tidak sesuai dengan ajaran Islam

Unsur Adat tersebut antara lain kebiasaan seperti perjudian, penyabungan ayam, penggunaan madat, minuman keras, tembakau, sirih, dan juga aspek hukum adat matriarkat mengenai warisan, serta longgarnya pelaksanaan kewajiban ritual formal agama Islam..

Kaum Padri sendiri beraliran Islam Wahabi (Fundamentalis). Terjadilah bentrokan- bentrokan antara keduanya. Karena terdesak, kaum adat minta bantuan kepada Belanda. Belanda bersedia membantu kaum adat dengan imbalan sebagian wilayah Minangkabau. Pasukan Padri dipimpin oleh Datuk Bandaro. Setelah beliau wafat diganti oleh Tuanku Imam Bonjol. Pasukan Padri dengan taktik perang gerilya, berhasil mengacaukan pasukan Belanda. Karena kewalahan, Belanda mengajak berunding. Tanggal 22 Januari 1824 diadakan perjanjian Mosang dengan kaum Padri, namun kemudian dilanggar oleh Belanda.

Tanggal 15 November 1825 diadakan perjanjian Padang. Kaum Padri diwakili oleh Tuanku Nan Renceh dan Tuanku Pasaman. Seorang Arab, Said Salimuljafrid bertindak sebagai perantara. Pada hakikatnya berulang-ulang Belanda mengadakan perjanjian itu dilatarbelakangi kekuatannya yang tidak mampu menghadapi serangan kaum Padri, di samping itu bantuan dari Jawa tidak dapat diharapkan, karena di Jawa sedang pecah Perang Diponegoro.

Tahun 1829 daerah kekuasaan kaum Padri telah meluas sampai ke Batak Mandailing, Tapanuli. Di Natal, Tapanuli Baginda Marah Husein minta bantuan

kepada kaum Padri mengusir Gubernur Belanda di sana. Maka setelah selesai perang Diponegoro, Natal di bawah pimpinan Tuanku Nan Cerdik dapat mempertahankan serangan Belanda di sana. Tahun 1829 De Stuers digantikan oleh Letnan Kolonel Elout, yang datang di Padang Maret Dengan bantuan Mayor Michiels, Natal dapat direbut, sehingga Tuanku Nan Cerdik menyingkir ke Bonjol. Sejak itu kampung demi kampung dapat direbut Belanda. Tahun 1932 datang bantuan dari Jawa, di bawah Sentot Prawirodirjo. Dengan cepat Lintau, Bukit, Komang, Bonjol, dan hampir seluruh daerah Agam dapat dikuasai oleh Belanda.

Melihat kenyataan ini baik kaum Adat maupun kaum Padri menyadari arti pentingnya pertahanan. Maka bersatulah mereka bersama-sama menghadapi penjajah Belanda. Setelah daerah-daerah sekitar Bonjol dapat dikuasai oleh Belanda, serangan ditujukan langsung ke benteng Bonjol. Membaca situasi yang gawat ini, Tuanku Imam Bonjol menyatakan bersedia untuk berdamai. Belanda mengharapkan, bahwa perdamaian ini disertai dengan penyerahan. Tetapi Imam Bonjol berpendirian lain. Perundingan perdamaian ini adalah siasat mengulur waktu, agar dapat mengatur pertahanan lebih baik, yaitu membuat lubang yang menghubungkan pertahanan dalam benteng dengan luar benteng, di samping untuk mengetahui kekuatan musuh di luar benteng. Kegagalan perundingan ini menyebabkan berkobarnya kembali pertempuran pada tanggal 12 Agustus Belanda memerlukan waktu dua bulan untuk dapat menduduki benteng Bonjol, yang didahului dengan pertempuran yang sengit. Meriam-meriam Benteng Bonjol tidak banyak menolong, karena musuh berada dalam jarak dekat.

Tahun 1829 daerah kekuasaan kaum Padri telah meluas sampai ke Batak Mandailing, Tapanuli. Di Natal, Tapanuli Baginda Marah Husein minta bantuan kepada kaum Padri mengusir Gubernur Belanda di sana. Maka setelah selesai perang Diponegoro, Natal di bawah pimpinan Tuanku Nan Cerdik dapat mempertahankan serangan Belanda di sana. Tahun 1829 De Stuers digantikan oleh Letnan Kolonel Elout, yang datang di Padang Maret Dengan bantuan Mayor Michiels, Natal dapat direbut, sehingga Tuanku Nan Cerdik menyingkir ke Bonjol. Sejak itu kampung demi kampung dapat direbut Belanda. Tahun 1932 datang bantuan dari Jawa, di bawah Sentot Prawirodirjo. Dengan cepat Lintau, Bukit, Komang, Bonjol, dan hampir seluruh daerah Agam dapat dikuasai oleh Belanda.

Melihat kenyataan ini baik kaum Adat maupun kaum Padri menyadari arti pentingnya pertahanan. Maka bersatulah mereka bersama-sama menghadapi penjajah Belanda. Setelah daerah-daerah sekitar Bonjol dapat dikuasai oleh Belanda, serangan ditujukan langsung ke benteng Bonjol. Membaca situasi yang gawat ini, Tuanku Imam Bonjol menyatakan bersedia untuk berdamai. Belanda mengharapkan, bahwa perdamaian ini disertai dengan penyerahan. Tetapi Imam Bonjol berpendirian lain. Perundingan perdamaian ini adalah siasat mengulur waktu, agar dapat mengatur pertahanan lebih baik, yaitu membuat lubang yang menghubungkan pertahanan dalam benteng dengan luar benteng, di samping untuk mengetahui kekuatan musuh di luar benteng. Kegagalan perundingan ini menyebabkan berkobarnya kembali pertempuran pada tanggal 12 Agustus Belanda memerlukan waktu dua bulan untuk dapat menduduki benteng Bonjol, yang didahului dengan pertempuran yang sengit. Meriam-meriam Benteng Bonjol tidak banyak menolong, karena musuh berada dalam jarak dekat.

c. Perang Diponegoro



Perkelahian satu lawan satu tidak dapat dihindarkan lagi.
Korban berjatuhan dari kedua belah pihak

Perang Diponegoro atau bisa disebut juga Perang Jawa merupakan perang besar yang pernah terjadi di Nusantara antara penjajah Belanda dan pasukan yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro. Belanda menyebut perang ini sebagai Perang Jawa karena terjadi di Tanah Jawa, khususnya Yogyakarta. Sedangkan, di Indonesia kita lebih akrab dengan sebutan Perang Diponegoro, karena Diponegoro merupakan tokoh sentral dalam perang ini. Perang Diponegoro yang terjadi selama lima tahun telah menelan korban tewas di pihak tentara Belanda sebanyak orang (8.000 orang tentara Eropa dan orang pribumi), sedangkan di pihak Diponegoro sedikitnya orang tewas. Selain melawan Belanda, perang ini juga merupakan perang (sesama) saudara antara orang-orang keraton yang berpihak pada Diponegoro dan yang anti-Diponegoro (antek Belanda).

Perang Diponegoro berawal dari kekecewaan Pangeran Diponegoro atas campur tangan Belanda terhadap istana dan tanah tumpah darahnya. Kekecewaan itu memuncak ketika Patih Danureja atas perintah Belanda memasang tonggak-tonggak untuk membuat rel kereta api melewati makam leluhurnya. Dipimpin Pangeran Diponegoro, rakyat Tegalrejo menyatakan perang melawan Belanda. Diponegoro dibantu oleh Pangeran Mangkubumi sebagai penasehat, Pangeran Ngabehi Jayakusuma sebagai panglima, dan Sentot Ali Basyah Prawiradirja sebagai panglima perang.

Pangeran Diponegoro menyusun barisan dengan nama Perlawanan Rakyat terhadap penjajah. Dalam barisan ini, perlawanan difokuskan pada gerakan rakyat agar perjuangannya bersifat meluas dan lama. Bentuk perlawanan ini dipilih Diponegoro untuk menghindari tuduhan Belanda bahwa ia hanya ingin merebut kekuasaan, meski akhirnya tuduhan tersebut tetap dilayangkan kepadanya.

Dalam perjuangan tersebut, Diponegoro menggunakan langkah jitu. Yakni dengan menyerukan kepada rakyat Mataram untuk berjuang bersama-sama dalam menentang Koloni yang dengan jelas menindas rakyat. Seruan kemudian disebarluaskan di seluruh tanah Mataram, khususnya di Jawa Tengah dan mendapat sambutan hampir sebagian besar lapisan masyarakat.

Akhirnya, daerah Selarong penuh sesak karena dipenuhi oleh pasukan rakyat. Perang untuk menentang penguasa kolonial Belanda meledak dan membakar hampir seluruh tanah Mataram, bahkan sampai ke Jawa Timur dan Jawa Barat. Akhirnya, peperangan pun tidak dapat dihindarkan. Pasukan Belanda kewalahan menghadapi pasukan Diponegoro selama bertahun-tahun lamanya. Dalam beberapa pertempuran, pasukan Belanda selalu kalah. Hal ini membuat pasukan Belanda dari Madura dan daerah-daerah lain berdatangan untuk membantu pasukan di Yogyakarta yang sedang terserang. Akibatnya, pasukan Diponegoro banyak yang menderita kekalahan dan gugur di medan perang. Pangeran Diponegoro juga

didukung oleh para ulama dan bangsawan. Daerah-daerah lain di Jawa ikut berjuang melawan Belanda. Kyai Mojo dari Surakarta mengobarkan Perang Sabil. Antara tahun pasukan Diponegoro mampu mendesak pasukan Belanda.

Dalam menangani perlawanan Diponegoro tersebut, lagi-lagi Belanda menggunakan siasat yang licik. Pada tahun 1827, Belanda mendatangkan bantuan dari Sumatra dan Sulawesi. Jenderal De Kock menerapkan taktik perang benteng stelsel. Taktik ini berhasil mempersempit ruang gerak pasukan Diponegoro. Banyak pemimpin pasukan Pangeran Diponegoro gugur dan tertangkap. Namun demikian, pasukan Diponegoro tetap gigih. Akhirnya, Belanda mengajak berunding. Dalam perundingan yang diadakan tanggal 28 Maret 1830 di Magelang, Diponegoro disergap. Pada posisi tidak siap perang, pangeran Diponegoro serta pengawalnya dengan mudahnya di sergap, dilucuti dan dimasukkan ke dalam kendaraan khusus residen. Kendaraan ini sudah terlebih dahulu disiapkan oleh pihak Belanda. Dengan pengawasan yang ketat, pasukan Belanda kemudian membawa pangeran Diponegoro menuju Ungaran.

Diponegoro kemudian akan dibawa ke Batavia, sebelum itu dia dibawa terlebih dahulu ke kota Semarang. Tepat pada tanggal 3 Mei tahun 1830, pangeran Diponegoro dan stafnya dibawa ke daerah pembuangan, yaitu di Menado. Pangeran Diponegoro beserta 19 orang termasuk keluarga dan stafnya juga ikut dibuang. Kemudian pada tahun 1834 pangeran Diponegoro dan yang lainnya berpindah ke daerah pembuangan lain, yaitu Makassar. Setelah menjalani masa tawanan selama 25 tahun, Pangeran Diponegoro kemudian meninggal pada tanggal 8 Januari tahun 1855 tepatnya saat berusia 70 tahun.

d. Perang Banjarmasin



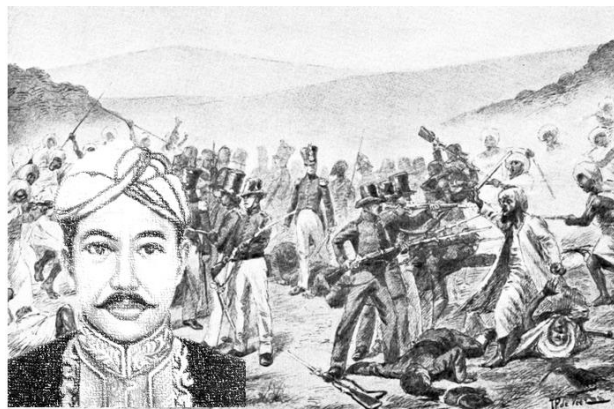
Perang Banjar diawali dari perebutan takhta yang terjadi di dalam keluarga Kesultanan Banjar. Sultan Adam yang meninggal pada 1857 mewariskan takhta kepada Pangeran Hidayat. Namun, Belanda di bawah Gubernur Jenderal Rochussen ikut campur menentukan pewaris takhta tersebut. Sultan Adam cenderung untuk memilih Pangeran Hidayatullah. Alasannya memiliki perangai yang baik, taat beragama, luas pengetahuannya, dan disukai rakyat. Sebaliknya Pangeran Tamjid kelakuannya kurang terpuji, kurang taat beragama dan bergaya hidup kebarat-baratan meniru orang Belanda. Pangeran Tamjid inilah yang dekat dengan Belanda dan dijagokan oleh Belanda. Belanda menekan Sultan Adam dan mengancam supaya mengangkat Pangeran Tamjid. Belanda menginginkan Pangeran Tamjid Ullah menjadi sultan karena Belanda mengharapkan izinnya untuk menguasai daerah pertambangan batu bara yang berada di wilayah kekuasaan Pangeran Tamjid Ullah.

Belanda kemudian mengangkat Pangeran Tamjid Ullah sebagai sultan dan Pangeran Hidayat diangkat sebagai mangkubumi

Oleh karena itu, timbullah keresahan dan pemberontakan di kalangan rakyat daerah pedalaman karena rakyat menghendaki Pangeran Hidayat yang menjadi sultan. Pada akhirnya, kekuasaan di Kasultanan Banjar diambil alih pemerintah Belanda, setelah menurunkan Pangeran Tamjid Ullah dari takhta kesultanan. Cucu Sultan Adam Al Wasikbillah ada 2 orang, yaitu:

- a. Pangeran Hidayatullah, putra Sultan Muda Abdurrahman dengan permaisuri putri keraton Ratu Siti, Putri dari Pangeran Mangkubumi Nata.
- b. Pangeran Tamjid adalah putra Abdurrahman dengan istri wanita biasa keturunan China yang bernama Nyai Aminah. Latar Belakang Terjadinya Perlawanan Rakyat Banjar a. Belanda memaksakan monopoli perdagangan di Kerajaan Banjar.

Jalannya Perlawanan Rakyat Banjar dan Pangeran Antasari Kendatipun Pangeran Hidayat tidak menjadi Sultan Kerajaan Banjar, tetapi ia telah mempunyai kedudukan sebagai Mangkubumi. Pengaruhnya cukup besar di kalangan rakyatnya. Campur tangan Belanda di kraton makin besar dan kedudukan Pangeran Hidayat sebagai Mangkubumi makin terdesak. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk mengadakan perlawanan bersama sepupunya Pangeran Antasari. Di mana-mana timbul suara ketidakpuasan masyarakat terhadap Sultan Tamjidillah II (gelar Sultan Tamjid setelah naik tahta) dan kebencian rakyat terhadap Belanda. Kebencian rakyat lama-lama berubah menjadi bentuk perlawanan yang terjadi di mana-mana. Perlawanan tersebut dipimpin oleh seorang figur yang didambakan rakyat, yaitu Pangeran Antasari.



Pangeran Antasari, seorang bangsawan yang sudah lama hidup di kalangan rakyat yang berusaha mempersatukan kaum pemberontak. Pada April 1859, pasukan Pangeran Antasari menyerang pos Belanda di Martapura dan Pengaron. Pada Maret 1860, bertepatan dengan bulan suci Ramadhan 1278 Hijriah, para alim ulama dan para pemimpin rakyat menobatkan Pangeran Antasari menjadi Panembahan Amirudin Kalifatul Mukminin, atau pemimpin tertinggi agama. Pangeran Antasari seorang pemimpin perlawanan yang amat anti Belanda. Ia bersama pengikutnya, Kyai Demang Leman, Haji Nasrun, Haji Buyasin dan Haji Langlang, berhasil menghimpun kekuatan sebanyak 3000 orang. Ia bersama pasukannya menyerang pos-pos Belanda di Martapura dan Pengaron pada tanggal 28 April Pertempuran hebat terjadi di salah satu pusat kekuatan Pangeran Antasari, yaitu Benteng Gunung Lawak. Belanda berhasil menduduki Benteng Gunung Lawak (27 September 1859).

Niat Belanda yang sebenarnya adalah menghapuskan Kerajaan Banjar. Hal ini baru terlaksana setelah Kolonel Andresen dapat menurunkan Sultan Tamjidillah, yang dianggapnya sebagai penyebab kericuhan, sedangkan Pangeran Hidayat sebagai Mangkubumi telah meninggalkan kraton. Belanda menghapuskan kerajaan Banjar pada tanggal 11 Juni 1860 dan dimasukkan ke dalam kekuasaan Belanda. Pangeran Hidayat terlibat dalam pertempuran yang hebat melawan Belanda pada tanggal 16 Juni 1860 di Anbawang.

Adanya ketidakseimbangan dalam persenjataan dan pasukan yang kurang terlatih, menyebabkan Pangeran Hidayat harus mengundurkan diri. Belanda menggunakan siasat memberikan kedudukan dan jaminan hidup kepada setiap orang yang bersedia menghentikan perlawanan dengan menyerahkan diri kepada Belanda. Ternyata siasat ini berhasil, yaitu dengan menyerahkan Kyai Demang Leman pada tanggal 2 Oktober Akhir Perlawanan Rakyat Banjar Penyerahan Kyai Demang Leman mempengaruhi kekuatan pasukan Pangeran Antasari.

Beberapa bulan kemudian Pangeran Hidayat dapat ditangkap, akhirnya diasingkan ke Jawa pada tanggal 3 Februari Rakyat Banjar memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada Pangeran Antasari dengan mengangkatnya sebagai pemimpin tertinggi agama dengan gelar Panembahan Amirudin Khalifatul Mukminin pada tanggal 14 Maret Perlawanan diteruskan bersama-sama pemimpin yang lain, seperti Pangeran Miradipa, Tumenggung Mancanegara, Tumenggung Surapati dan Gusti Umar.

Pertahanan pasukan Pangeran Antasari ditempatkan di Hulu Teweh. Pada akhir 1860, kedudukan pasukan Pangeran Antasari semakin terjepit dan melakukan perang gerilya. Ketika wabah penyakit melanda daerah pedalaman, di di Kampung Bayam Bengkulu inilah Pangeran Antasari meninggal dunia pada tanggal 11 Oktober Akan tetapi, perlawanan terhadap Belanda tetap dilanjutkan oleh putranya Pangeran Muhammad Seman dan adiknya, Muhammad Said. Perjuangan dilanjutkan oleh putrinya yang bernama Sulaiha. Perlawanan rakyat Banjar terus berlangsung dipimpin oleh putera Pangeran Antasari, Pangeran Muhammad Seman bersama pejuang-pejuang Banjar lainnya.

e. Perang Puputan di Bali

Sikap pantang menyerah rakyat Bali dijadikan alasan oleh pemerintah Belanda untuk menyerang Bali. Tokoh perang Bali adalah raja kerajaan Buleleng I Gusti Made Karangasem dan patihnya I Gusti Ketut Jelantik sebagai pimpinan rakyat Buleleng. Pada abad ke-19, di Bali terdapat banyak kerajaan, yang masing-masing mempunyai kekuasaan tersendiri. Kerajaan-kerajaan tersebut antara lain Buleleng, Karangasem, Klungkung, Gianyar, Bandung, Tabanan, Mengwi, Bangli, dan Jembrana.

Di antara kerajaan-kerajaan tersebut yang gencar mengadakan perlawanan terhadap Belanda adalah Buleleng dan Bandung. Raja-raja di Bali terikat dengan perjanjian yang disebut Hak Tawan Karang, yaitu hak suatu negara untuk mengakui dan memiliki kapal-kapal yang terdampar di wilayahnya. Hak Tawan Karang inilah yang memicu peperangan dengan Belanda. Pada 1844, perahu dagang milik Belanda terdampar di Prancak, wilayah Kerajaan Buleleng dan terkena Hukum Tawan Karang. Hukum tersebut memberi hak kepada penguasa kerajaan untuk menguasai kapal yang terdampar beserta isinya. Dengan kejadian itu, Belanda memiliki alasan kuat untuk melakukan serangan ke Kerajaan Buleleng namun rakyat Buleleng dapat menangkis serangan tersebut.

Akan tetapi, pada serangan yang kedua pada 1849, pasukan Belanda yang dipimpin Jenderal Mayor A.V. Michies dan Van Swieeten berhasil merebut benteng

pertahanan terakhir Kerajaan Buleleng di Jagaraga. Dengan serangan besar-besaran, rakyat Bali membalasnya dengan perang habishabisan guna mempertahankan harga diri sebagai orang Bali. Pertempuran untuk mempertahankan Buleleng itu dikenal dengan Puputan Jagaraga. Puputan lainnya, yaitu Puputan Badung (1906), Puputan Kusamba (1908), dan Puputan Klungkung (1908).

Pada sekitar abad 18, para penguasa Bali menerapkan hak tawan karang, yaitu hak yang menyatakan bahwa kerajaan-kerajaan Bali berhak merampas dan menyita barang-barang dan kapal-kapal yang terdampar dan kandas di wilayah perairan Pulau Bali.

Latar Belakang Terjadinya Perlawanan Rakyat Bali

- a. Pemerintah kolonial Belanda ingin menguasai Bali. Yaitu berusaha untuk meluaskan daerah kekuasaannya. Perjanjian antara pemerintah kolonial Belanda dengan raja-raja Klungkung, Bandung, dan Buleleng dinyatakan bahwa raja-raja Bali mengakui bahwa kerajaannya berada di bawah kekuasaan negara Belanda. Raja memberi izin pengibaran bendera Belanda di daerahnya.
- b. Pemerintah kolonial Belanda ingin menghapuskan hak Tawan Karang yang sudah menjadi tradisi rakyat Bali. Hak Tawan Karang adalah hak raja Bali untuk merampas perahu yang terdampar di pantai wilayah kekuasaannya.

Pada tahun 1844, di pantai Prancak dan pantai Sangsit (pantai di Buleleng bagian timur) terjadi perampasan kapal-kapal Belanda yang terdampar di pantai tersebut. Timbul percekocokan antara Buleleng dengan Belanda. Belanda menuntut agar Kerajaan Buleleng melaksanakan perjanjian 1843, yakni melepaskan hak Tawan Karang. Tuntutan Belanda tidak diindahkan oleh Raja Buleleng I Gusti Ngurah Made Karangasem. Belanda menggunakan dalih kejadian ini dan menyerang Kerajaan Buleleng. Pantai Buleleng diblokade dan istana raja ditembaki dengan meriam dari pantai.

Perlawanan sengit dari pihak Kerajaan. Buleleng dapat menghambat majunya laskar Belanda. Korban berjatuhan dari kedua belah pihak. Akhirnya Belanda berhasil menduduki satupersatu daerah-daerah sekitar istana raja (Banjar Bali, Banjar Jawa, Banjar Penataran, Banjar Delodpeken, Istana raja telah terkurung rapat). I Gusti Made Karangasem menghadapi situasi ini kemudian mengambil siasat pura-pura menyerah dan tunduk kepada Belanda. Raja Buleleng (Bali) beserta penulisnya. Dalam rangka perlawanan terhadap Belanda, raja-raja Bali melancarkan hukum adat hak tawan karang. Dan dalam perang melancarkan semangat puputan.



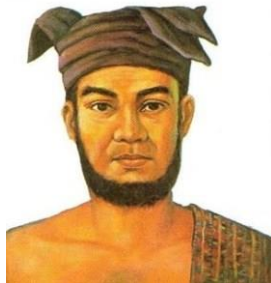
I Gusti Ketut Jelantik, patih kerajaan Buleleng melanjutkan perlawanan. Pusat perlawanan ditempatkan di wilayah Buleleng Timur, yakni di sebuah desa yang bernama desa Jagaraga. Secara geografis desa ini berada pada tempat ketinggian, di lereng sebuah perbukitan dengan jurang di kanan kirinya. Desa Jagaraga sangat strategis untuk pertahanan dengan benteng berbentuk supit urang. Benteng

dikelilingi parit dengan ranjau yang dibuat dari bambu untuk menghambat gerakan musuh. Benteng Jagaraga diserang oleh Belanda, namun gagal karena Belanda belum mengetahui medan yang sebenarnya dan siasat pertahanan supit urang laskar Jagaraga.

I Gusti Ketut Jelantik bersama seluruh laskarnya setelah memperoleh kemenangan, bertekad untuk mempertahankan benteng Jagaraga sampai titik darah penghabisan demi kehormatan kerajaan Buleleng dan rakyat Bali. Pada 1849, Belanda kembali mengirim ekspedisi militer di bawah pimpinan Mayor Jenderal Michies. Mereka menyerang Benteng Jagaraga dan merebutnya. Belanda juga menyerang Karang Asem. Pada 1906, Belanda menyerang Kerajaan Badung. Raja dan rakyatnya melakukan perlawanan sampai titik darah penghabisan.

Perang yang dilakukan sampai titik darah penghabisan dikenal dengan puputan. Untuk memadamkan perlawanan rakyat Bali yang berpusat di Jagaraga, Belanda mendatangkan pasukan secara besar-besaran, maka setelah mengatur persiapan, mereka langsung menyerang Benteng Jagaraga. Mereka menyerang dari dua arah, yaitu arah depan dan dari arah belakang Benteng Jagaraga. Pertempuran sengit tak dapat dielakkan lagi, terutama pada posisi di mana I Gusti Ketut Jelantik berada. Benteng Jagaraga dihujani tembakan meriam dengan gencar. Korban telah berjatuhan di pihak Buleleng. Kendatipun demikian, tidak ada seorang pun laskar Jagaraga yang mundur atau melarikan diri. Mereka semuanya gugur dan pada tanggal 19 April 1849 Benteng Jagaraga jatuh ke tangan Belanda. Mulai saat itulah Belanda menguasai Bali Utara.

f. Perang Sisingamangaraja XII



Perang Tapanuli terjadi karena kebijakan Belanda di Nusantara, dan berlaku juga di Tapanuli, membuat rakyat mengalami penderitaan yang hebat. Banyak para petani yang kehilangan tanah dan pekerjaannya karena diberlakukannya politik liberal yang membebaskan kepada para pengusaha Eropa untuk dapat menyewa tanah penduduk pribumi. Dan dalam pelaksanaannya banyak penduduk pribumi yang dipaksakan untuk menyewakan tanahnya dengan harga murah. Untuk itu Sisingamangaraja mengadakan perlawanan terhadap Belanda. Berikut beberapa alasan Sisingamangaraja XII mengadakan perlawanan terhadap Belanda:

- a. Pengaruh Sisingamangaraja semakin kecil.
- b. Belanda memperluas kekuasaannya dalam rangka Pax Netherlandica.

Sedangkan penyebab khusus perlawanan adalah kemarahan sisingamangaraja atas penempatan pasukan Belanda di Tarutung. Sampai abad ke-18, hampir seluruh Sumatera sudah dikuasai Belanda kecuali Aceh dan tanah Batak yang masih berada dalam situasi merdeka dan damai di bawah pimpinan Raja Sisingamangaraja XII yang masih muda. Rakyat bertani dan beternak, berburu dan

sedikit-sedikit berdagang. Kalau Raja Sisingamangaraja XII mengunjungi suatu negeri semua yang terbuang atau ditawan, harus dilepaskan. Sisingamangaraja XII memang terkenal anti perbudakan, anti penindasan dan sangat menghargai kemerdekaan.

Pada tahun 1877 para misionaris di Silindung dan Bahal Batu meminta bantuan kepada pemerintah kolonial Belanda dari ancaman diusir oleh Sisingamangaraja XII. Kemudian pemerintah Belanda dan para penginjil sepakat untuk tidak hanya menyerang markas Sisingamangaraja XII di Bangkara tetapi sekaligus menaklukkan seluruh Toba. Pada tanggal 6 Februari 1878 pasukan Belanda sampai di Pearaja, tempat kediaman penginjil Ingwer Ludwig Nommensen. Kemudian beserta penginjil Nommensen dan Simoneit sebagai penerjemah pasukan Belanda terus menuju ke Bahal Batu untuk menyusun benteng pertahanan.

Namun kehadiran tentara kolonial ini telah memprovokasi Sisingamangaraja XII, yang kemudian mengumumkan pulas (perang) pada tanggal 16 Februari 1878 dan penyerangan ke pos Belanda di Bahal Batu mulai dilakukan. Pada tanggal 14 Maret 1878 datang Residen Boyle bersama tambahan pasukan yang dipimpin oleh Kolonel Engels sebanyak 250 orang tentara dari Sibolga. Pada tanggal 1 Mei 1878, Bangkara pusat pemerintahan Sisingamangaraja diserang pasukan kolonial dan pada 3 Mei 1878 seluruh Bangkara dapat ditaklukkan namun Sisingamangaraja XII beserta pengikutnya dapat menyelamatkan diri dan terpaksa keluar mengungsi.

Sementara para raja yang tertinggal di Bangkara dipaksa Belanda untuk bersumpah setia dan kawasan tersebut dinyatakan berada dalam kedaulatan pemerintah Hindia-Belanda. Walaupun Bangkara telah ditaklukkan, Sisingamangaraja XII terus melakukan perlawanan secara gerilya, namun sampai akhir Desember 1878 beberapa kawasan seperti Butar, Lobu Siregar, Naga Saribu, Huta Ginjang, Gurgur juga dapat ditaklukkan oleh pasukan kolonial Belanda. Karena lemah secara taktis, Sisingamangaraja XII menjalin hubungan dengan pasukan Aceh dan dengan tokoh-tokoh pejuang Aceh beragama Islam untuk meningkatkan kemampuan tempur pasukannya. Dia berangkat ke wilayah Gayo, Alas, Singkel, dan Pidie di Aceh dan turut serta pula dalam latihan perang Keumala.

Karena Belanda selalu unggul dalam persenjataan, maka taktik perang perjuangan Batak dilakukan secara tiba-tiba, hal ini mirip dengan taktik perang Gerilya. Pada tahun 1888, pejuang-pejuang Batak melakukan penyerangan ke Kota Tua. Mereka dibantu orang-orang Aceh yang datang dari Trumon. Perlawanan ini dapat dihentikan oleh pasukan Belanda yang dipimpin oleh J. A. Visser, namun Belanda juga menghadapi kesulitan melawan perjuangan di Aceh. Sehingga Belanda terpaksa mengurangi kegiatan untuk melawan Sisingamangaraja XII karena untuk menghindari berkurangnya pasukan Belanda yang tewas dalam peperangan.

Pada tanggal 8 Agustus 1889, pasukan Sisingamangaraja XII kembali menyerang Belanda. Seorang prajurit Belanda tewas, dan Belanda harus mundur dari Lobu Talu. Namun Belanda mendatangkan bala bantuan dari Padang, sehingga Lobu Talu dapat direbut kembali. Pada tanggal 4 September 1889, Huta Paong diduduki oleh Belanda. Pasukan Batak terpaksa ditarik mundur ke Passinguran. Pasukan Belanda terus mengejar pasukan Batak sehingga ketika tiba di Tamba, terjadi pertarungan sengit. Pasukan Belanda ditembaki oleh pasukan Batak, dan Belanda membalasnya terus menerus dengan peluru dan altileri, sehingga pasukan Batak mundur ke daerah Horion.

Sisingamangaraja XII dianggap selalu mengobarkan perlawanan di seluruh Sumatra Utara. Kemudian untuk menanggulangnya, Belanda berjanji akan menobatkan Sisingamangaraja XII menjadi Sultan Batak. Sisingamangaraja XII tegas menolak iming-iming tersebut, baginya lebih baik mati daripada mengkhianati bangsa sendiri. Belanda semakin geram, sehingga mendatangkan regu pencari jejak dari

Afrika, untuk mencari persembunyian Sisingamangaraja XII. Barisan pelacak ini terdiri dari orang-orang Senegal. Oleh pasukan Sisingamangaraja XII barisan musuh ini dijuluki Si Gurbak Ulu Na Birong. Tetapi pasukan Sisingamangaraja XII pun terus bertarung. Panglima Sarbut Tampubolon menyerang tangsi Belanda di Butar, sedang Belanda menyerbu Lintong dan berhadapan dengan Raja Ompu Babiati Situmorang. Tetapi Sisingamangaraja XII menyerang juga ke Lintong Nihuta, Hutaraja, Simangarongsang, Huta Paung, Parsingguran dan Pollung.

Panglima Sisingamangaraja XII yang terkenal Amandopang Manullang tertangkap. Dan tokoh Parmalim yang menjadi Penasehat Khusus Raja Sisingamangaraja XII, Guru Somaling Pardede juga ditawan Belanda. Ini terjadi pada tahun 1907, pasukan Belanda yang dinamakan Kolonel Macan atau Brigade Setan mengepung Sisingamangaraja XII. Tetapi Sisingamangaraja XII tidak bersedia menyerah. Ia bertempur sampai titik darah penghabisan. Boru Sagala, Isteri Sisingamangaraja XII, ditangkap pasukan Belanda. Ikut tertangkap putra-putri Sisingamangaraja XII yang masih kecil. Raja Buntal dan Pangkilim. Menyusul Boru Situmorang Ibunda Sisingamangaraja XII juga ditangkap, menyusul Sunting Mariam, putri Sisingamangaraja XII dan lain-lain. Tahun 1907, di pinggir kali Aek Sibulbulon, di suatu desa yang namanya Si Onom Hudon, di perbatasan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Dairi yang sekarang, gugurlah Sisingamangaraja XII oleh peluru Marsuse Belanda pimpinan Kapten Christoffel.

Sisingamangaraja XII gugur bersama dua putranya Patuan Nagari dan Patuan Anggi serta putrinya Lopian. Pengikut-pengikutnya berpencar dan berusaha terus mengadakan perlawanan, sedangkan keluarga Sisingamangaraja XII yang masih hidup ditawan, dihina dan dinista, mereka pun ikut menjadi korban perjuangan. Gugurnya Sisingamangaraja XII merupakan pertanda jatunya tanah Batak ke tangan Belanda. Pada saat Sisingamangaraja memerintah Kerajaan Bakara, Tapanuli, Sumatera Utara, Belanda datang. Belanda ingin menguasai Tapanuli. Sisingamangaraja beserta rakyat Bakara mengadakan perlawanan.

Tahun 1878, Belanda menyerang Tapanuli. Namun, pasukan Belanda dapat dihalau oleh rakyat. Pada tahun 1904 Belanda kembali menyerang tanah Gayo. Pada saat itu Belanda juga menyerang daerah Danau Toba. Pada tahun 1907, pasukan Belanda menyerang kubu pertahanan pasukan Sisingamangaraja XII di Pakpak. Sisingamangaraja gugur dalam penyerangan itu. Jenazahnya dimakamkan di Tarutung, kemudian dipindahkan ke Balige.

g. Perang Aceh

Aceh memiliki kedudukan yang strategis. Aceh menjadi pusat perdagangan. Daerahnya luas dan memiliki hasil penting seperti lada, hasil tambang, serta hasil hutan. Karena itu dalam rangka mewujudkan Pax Neerlandica, Belanda sangat berambisi untuk menguasai Aceh. Kita tahu sejak masa VOC, orang-orang Belanda itu ingin menguasai perdagangan di Aceh, begitu juga zaman pemerintahan Hindia Belanda. Tetapi di sisi lain orang-orang Aceh dan para sultan yang pernah berkuasa tetap ingin mempertahankan kedaulatan Aceh. Semangat dan tindakan sultan beserta Rakyatnya yang demikian itu memang secara resmi didukung dan dibenarkan oleh adanya Traktat London tanggal 17 Maret 1824. Traktat London itu adalah hasil kesepakatan antara Inggris dan Belanda yang isinya antara lain bahwa Belanda setelah mendapatkan kembali tanah jajahannya di Kepulauan Nusantara, tidak dibenarkan mengganggu kedaulatan Aceh.



Dengan isi Traktat London itu secara resmi menjadi kendala bagi Belanda untuk menguasai Aceh. Tetapi secara geografis-politis Belanda merasa diuntungkan karena kekuatan Inggris tidak lagi sebagai penghalang dan Belanda mulai dapat mendekati wilayah Aceh. Apalagi pada tahun 1825 Inggris sudah menyerahkan Sibolga dan Natal kepada Belanda. Dengan demikian Belanda sudah berhadapan langsung wilayah Kesultanan Aceh. Belanda tinggal menunggu momen yang tepat untuk dapat melakukan intervensi di Aceh. Belanda mulai kusak- kusuk untuk menimbulkan kekacauan di Aceh. Politik adu domba juga mulai diterapkan. Belanda juga bergerak di wilayah perairan Aceh dan Selat Malaka.

Belanda sering menemukan para bajak laut yang mengganggu kapal-kapal asing yang sedang berlayar dan berdagang di perairan Aceh dan Selat Malaka. Dengan alasan menjaga keamanan kapal kapal yang sering diganggu oleh para pembajak maka Belanda menduduki beberapa daerah seperti Baros dan Singkel.

Gerakan menuju aneksasi terus diintensifkan. Pada tanggal 1 Februari 1858, Belanda menyodorkan perjanjian dengan Sultan Siak, Sultan Ismail. Perjanjian inilah yang dikenal dengan Traktat Siak. Isinya antara lain Siak mengakui kedaulatan Hindia Belanda di Sumatra Timur. Ini artinya daerahdaerah yang berada di bawah pengaruh Siak seperti: Deli, Asahan, Kampar, dan Indragiri berada di bawah dominasi Hindia Belanda. Padahal daerahdaerah itu sebenarnya berada di bawah lindungan Kesultanan Aceh. Tindakan Belanda dan Siak ini tidak diprotes keras oleh Kesultanan Aceh. Perkembangan politik yang semakin menohok Kesultanan Aceh adalah ditandatanganinya Traktat Sumatera antara Belanda dengan Inggris pada tanggal 2 November 1871.

Isi Traktat Sumatera itu antara lain Inggris memberi kebebasan kepada Belanda untuk memperluas daerah kekuasaannya di seluruh Sumatera. Hal ini jelas merupakan ancaman bagi Kesultanan Aceh. Dalam posisi yang terus terancam ini Aceh berusaha mencari sekutu dengan negara-negara lain seperti dengan Turki, Italia bahkan juga melakukan kontak hubungan dengan Amerika Serikat. Aceh kemudian tahun 1873 mengirim utusan yakni Habib Abdurrahman pergi ke Turki untuk meminta bantuan senjata. Langkah-langkah Aceh itu diketahui oleh Belanda. Oleh karena itu, Belanda mengancam dan mengultimatum agar Kesultanan Aceh tunduk di bawah pemerintahan Hindia Belanda. Aceh tidak akan menghiraukan ultimatum itu. Karena Aceh dinilai membangkang maka pada tanggal 26 Maret 1873, Belanda melalui Komisaris Nieuwenhuijzen mengumumkan perang terhadap Aceh. Pecahlah pertempuran antara Aceh melawan Belanda.

Para pejuang Aceh di bawah pemerintahan Sultan Mahmud Syah II mengobarkan semangat jihad angkat senjata untuk melawan kezaliman Belanda. Beberapa persiapan di Aceh sebenarnya sudah dilakukan. Misalnya membangun pos-pos pertahanan. Sepanjang pantai Aceh Besar telah dibangun kuta, yakni semacam benteng untuk memperkuat pertahanan wilayah. Kuta ini dibangun di sepanjang

Pantai Aceh Besar seperti Kuta Meugat, Kuta Pohama, Kuta Mosapi dan juga lingkungan istana Kutaraja dan Masjid Raya Baiturrahman. Jumlah pasukan juga ditingkatkan dan ditempatkan di beberapa tempat strategis. Sejumlah 3000 pasukan disiagakan di pantai dan 4000 pasukan disiagakan di lingkungan istana. Senjata dari luar juga sebagian juga telah berhasil dimasukkan ke Aceh seperti 5000 peti mesiu dan sekitar 1394 peti senapan memperhatikan hasil laporan spionase Belanda yang mengatakan bahwa Aceh dalam keadaan lemah secara politik dan ekonomi, membuat para pemimpin Belanda termasuk Kohler optimis bahwa Aceh segera dapat ditundukkan.

Oleh karena itu, serangan-serangan tentara Belanda terus diintensifkan. Tetapi kenyataannya tidak mudah menundukkan para pejuang Aceh. Dengan kekuatan yang ada para pejuang Aceh mampu memberikan perlawanan sengit. Pertempuran terjadi kawasan pantai, kemudian juga di kota, bahkan pada tanggal 14 April 1873 terjadi pertempuran sengit antara pasukan Aceh dibawah pimpinan Teuku Imeum Lueng Bata melawan tentara Belanda di bawah pimpinan Kohler untuk memperebutkan Masjid Raya Baiturrahman. Dalam pertempuran memperebutkan Masjid Raya Baiturrahman ini pasukan Aceh berhasil membunuh Kohler di bawah pohon dekat masjid tersebut. Pohon ini kemudian dinamakan Kohler Boom. Banyak jatuh korban dari pihak Belanda. Begitu juga tidak sedikit korban dari pihak pejuang Aceh yang mati syahid.

Terbunuhnya Kohler ini maka pasukan Belanda ditarik mundur ke pantai. Dengan demikian gagallah serangan tentara Belanda yang pertama. Ini membuktikan bahwa tidak mudah untuk segera menundukkan Aceh. Karena kekuatan para pejuang Aceh tidak semata-mata terletak pada kekuatan pasukannya, tetapi juga terkait hakikat kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan sosial budaya yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Doktrin para pejuang Aceh dalam melawan Belanda hanya ada dua pilihan "syahid atau menang". Dalam hal ini nilai-nilai agama senantiasa menjadi potensi yang sangat menentukan dalam menggerakkan perlawanan terhadap penjajahan asing. Oleh karena itu, Perang Aceh berlangsung begitu lama. Setelah melipatgandakan kekuatannya, pada tanggal 9 Desember 1873 Belanda melakukan agresi atau serangan yang kedua. Serangan ini dipimpin oleh J. van Swieten. Pertempuran sengit terjadi istana dan juga terjadi di Masjid Raya Baiturrahman.

Para pejuang Aceh harus mempertahankan masjid dari serangan Belanda yang bertubi-tubi. Masjid terus dihujani peluru dan kemudian pada tanggal 6 Januari 1874 masjid itu dibakar. Para pejuang dan ulama kemudian meninggalkan masjid. Tentara Belanda kemudian menuju istana. Pada tanggal 15 Januari 1874 Belanda dapat menduduki istana setelah istana dikosongkan, karena Sultan Mahmud Syah II bersamapara pejuang yang lain meninggalkan istana menuju ke Leueung Bata danditeruskan ke Pagar Aye (sekitar 7 km dari pusat kota Banda Aceh). Tetapi pada tanggal 28 Januari 1874 sultan meninggal karena wabah kolera. Jatuhnya Masjid Raya Baiturrahman dan istana sultan, Belanda menyatakan bahwa Aceh Besar telah menjadi daerah kekuasaan Belanda. Para ulebalang, ulama dan rakyat tidak ambil pusing dengan pernyataan Belanda. Mereka kemudian mengangkat putra mahkota Muhammad Daud Syah sebagai sultan Aceh. Tetapi karena masih di bawah umur maka diangkatlah Tuanku Hasyim Banta Muda sebagai wali atau pemangku sultan sampai tahun 1884. Pusat pemerintahan di Indrapuri (sekitar 25 km arah tenggara dari pusat kota). Semangat untuk melanjutkan perang terus menggelora di berbagai tempat. Pertempuran dengan Belanda semakin meluas ke daerah hulu. Sementara itu tugas van Swieten di Aceh dipandang cukup. Ia digantikan oleh Jenderal Pel.

Sebelum Swieten meninggalkan Aceh, ia mengatakan bahwa pemerintah Hindia Belanda akan segera membangun kembali masjid raya yang telah dibakarnya.

Tentu hal ini dalam rangka menarik simpati rakyat Aceh. Para pejuang Aceh tidak mengendorkan semangatnya. Di bawah pimpinan ulebalang, ulama dan ketua adat, rakyat Aceh terus mengobarkan perang melawan Belanda. Semangat juang semakin meningkat seiring pulangnya Habib Abdurrahman dari Turki pada tahun 1877. Tokoh ini kemudian menggalang kekuatan bersama Tengku Cik Di Tiro. Pasukannya terus melakukan serangan-serangan ke pos-pos Belanda. Kemudian Belanda menambah kekuatannya sehingga dapat mengalahkan serangan – serangan yang dilakukan pasukan Habib Abdurrahman dan Cik Di Tiro.

Di bawah pimpinan Van der Heijden, Belanda berhasil mendesak pasukan Habib Abdurrahman, bahkan Habib Abdurrahman akhirnya menyerah kepada Belanda. Sementara Cik Di Tiro mendur ke arah Sigli untuk melanjutkan perlawanan. Belanda berhasil menguasai beberapa daerah seperti Seunaloh, Ansen Batee. Panglima Polim, Tengku Cik Di Tiro memproklamkan “Ikrar Prang Sabil” (Perang Sabil). perang suci untuk membela agama, perang untuk mempertahankan tanah air, perang jihad untuk melawan kezaliman di muka bumi. Setelah penobatan itu, mengingat keamanan istana di Indrapuri dipindahkan ke Keumala di daerah Pidie (sekitar 25 km sebelah selatan kota Pidie).

Dari Istana Keumala inilah semangat Perang Sabil digelorakan. Dengan digelorakan Perang Sabil, perlawanan rakyat Aceh semakin meluas. Apalagi dengan seruan Sultan Muhammad Daud Syah yang menyerukan gerakan amal untuk membiayai perang, telah menambah semangat para pejuang Aceh. Cik Di Tiro mengobarkan perlawanan di Sigli dan Pidie.



Di Aceh bagian barat tampil Teuku Umar beserta isterinya Cut Nyak Dien. Pertempuran sengit terjadi di Meulaboh. Beberapa pos pertahanan Belanda berhasil direbut oleh pasukan Teuku

Umar. Pasukan Aceh dengan semangat jihadnya telah menambah kekuatan untuk melawan Belanda. Belanda mulai kewalahan di

berbagai medan pertempuran. Belanda mulai menerapkan strategi baru yang dikenal dengan “Konsentrasi Stelsel atau Stelsel Konsentrasi”. Strategi Konsentrasi Stelsel itu ternyata juga belum efektif untuk dapat segera menghentikan perang di Aceh. Bahkan dengan strategi itu telah menyebarkan perlawanan rakyat Aceh dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Perang gerilya juga mulai dilancarkan oleh para pejuang Aceh.



Gerakan pasukan Teuku Umar juga terus mengalami kemajuan. Pertengahan tahun 1886 Teuku Umar berhasil menyerang dan menyita kapal Belanda Hok Canton yang sedang berlabuh di Pantai Rigaih. Kapten Hansen (seorang berkebangsaan Denmark) nakhoda kapal yang diberi tugas Belanda untuk menangkap Teuku Umar justru tewas dibunuh oleh Teuku Umar. Ditengah-tengah perjuangan itu pada tahun 1891 Tengku Cik Di Tiro meninggal. Perjuangannya melawan Belanda dilanjutkan oleh puteranya yang bernama Tengku Ma Amin Di Tiro.

Kemudian terpetik berita bahwa pada tahun 1893 Teuku Umar menyerah kepada Belanda. Teuku Umar kemudian dijadikan panglima tentara Belanda dan diberi gelar Teuku Johan Pahlawan. Ia diizinkan untuk membentuk kesatuan tentara beranggotakan 250 orang. Peristiwa ini tentu sangat berpengaruh pada semangat juang rakyat Aceh. Nampaknya Teuku Umar juga tidak serius untuk melawan bangsanya sendiri. Setelah pasukannya sudah mendapatkan banyak senjata dan dipercaya membawa dana 800.000 gulden, pada 29 Maret 1896 Teuku Umar dengan pasukannya berbalik dan kembali melawan Belanda. Peristiwa inilah yang dikenal dengan *Het verraad van Teukoe Oemar* (Pengkhianatan Teuku Umar). Teuku Umar berhasil menyerang pos-pos Belanda yang ditemui. Peristiwa itu membuat Belanda semakin marah dan geram. Sementara untuk menghadapi semangat Perang Sabil Belanda juga semakin kesulitan. Oleh karena itu tidak ada pilihan lain untuk melaksanakan usulan Snouck Hurgronje untuk melawan Aceh dengan kekerasan.



Ia mempelajari bahasa, adat istiadat, kepercayaan dan waktu orang-orang Aceh. Hasil kerjanya itu dibukukan dengan judul *Rakyat Aceh (De Acehers)*. Dalam buku itu disebutkan strategi bagaimana untuk menaklukkan Aceh. Usulan strategi Snouck Hurgronje kepada Gubernur Militer Belanda Joannes Benedictus van Heutsz adalah, supaya golongan Keumala yaitu Sultan yg berkedudukan di Keumala dengan pengikutnya dikesampingkan dahulu.

Tetap menyerang terus dan menghantam terus kaum ulama. Jangan mau berunding dengan pimpinan-pimpinan gerilya. Mendirikan pangkalan tetap di Aceh Raya. Menunjukkan niat baik Belanda kepada rakyat Aceh, dengan cara mendirikan langgar, masjid, memperbaiki jalan-jalan irigasi & membantu pekerjaan sosial rakyat Aceh. Ternyata siasat Dr Snouck Hurgronje diterima oleh Van Heutz yg menjadi Gubernur militer & sipil di Aceh. Kemudian Dr Snouck Hurgronje diangkat sebagai penasehatnya.

Agresi tentara Belanda terjadi pada tanggal 5 April 1873. Tentara Belanda di bawah pimpinan Jenderal Mayor J.H.R. Kohler terus melakukan serangan terhadap pasukan Aceh. Pasukan Aceh yang terdiri atas para ulebalang, ulama, dan rakyat terus mendapat gempuran dari pasukan Belanda. Belanda segera melaksanakan usulan-usulan Snouck Hurgronje tersebut. Belanda harus menggempur Aceh dengan kekerasan dan senjata. Untuk memasuki fase ini dan memimpin perang melawan rakyat Aceh, diangkatlah gubernur militer yang baru yakni van Heutsz (1898-1904)

menggantikan van Vliet. Genderang perang dengan kekerasan di mulai tahun 1899. Perang ini berlangsung 10 tahun.

Oleh karena itu, pada periode tahun 1899 – 1909 di Aceh disebut dengan masa sepuluh tahun berdarah (tien bloedige jaren). Semua pasukan disiagakan dengan dibekali seluruh persenjataan. Van Heutsz segera melakukan serangan terhadap pos pertahanan para pemimpin perlawanan di berbagai daerah. Dalam hal ini Belanda juga mengerahkan pasukan anti gerilya yang disebut Korps Marchause (Marsose) yakni pasukan yang terdiri dari orang-orang Indonesia yang berada di bawah pimpinan opsiropsir Belanda. Mereka pandai berbahasa Aceh. Dengan demikian mereka dapat bergerak sebagai informan. Dengan kekuatan penuh dan sasaran yang tepat karena adanya informan-informan bayaran, serangan Belanda

Berhasil menceraikan-beraikan para pemimpin perlawanan. Teuku Umar bergerak menyingkir ke Aceh bagian barat dan Panglima Polem dapat digiring dan bergerak di Aceh bagian timur. Di Aceh bagian barat Teuku Umar mempersiapkan pasukannya untuk melakukan penyerangan secara besar-besaran ke arah Meulaboh. Tetap tampaknya persiapan Teuku Umar ini tercium oleh Belanda. Maka Belanda segera menyerang benteng pertahanan Teuku Umar. Terjadilah pertempuran sengit pada Februari 1899. Dalam pertempuran ini Teuku Umar gugur sebagai suhada.

Perlawanan dilanjutkan oleh Cut Nyak Dien. Cut Nyak Dien dengan pasukannya memasuki hutan dan mengembangkan perang gerilya. Perlawanan rakyat Aceh belum berakhir. Para pejuang Aceh di bawah komando sultan dan Panglima Polem terus berkobar. Setelah istana kerajaan di Keumala diduduki Belanda, sultan melakukan perlawanan dengan berpindah-pindah bahkan juga melakukan perang gerilya. Sultan menuju Kuta Sawang kemudian pindah ke Kuta Batee Iliak. Tetapi kuta-kuta ini berhasil diserbu Belanda. Sultan kemudian menyingkir ke Tanah Gayo.

Pada tahun berikutnya Belanda menangkap istri sultan, Pocut Murong. Karena tekanan Belanda yang terus menerus, pada Januari 1903 Sultan Muhammad Daud Syah terpaksa menyerah. Demikian siasat licik dari Belanda. Cara licik ini kemudian juga digunakan untuk mematahkan perlawanan Panglima Polem dan Tuanku Raha Keumala. Istri, ibu dan anak-anak Panglima Polem ditangkap oleh Belanda. Dengan tekanan yang bertubi-tubi akhirnya Panglima Polem juga menyerah pada 6 September 1903. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kerajaan Aceh yang sudah berdiri sejak 1514 harus berakhir

C. Rangkuman

1. Perang yang terjadi pada abad ke-18 dan 19 dan awal 20 merupakan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda.
2. Pemerintah kolonial Belanda tetap menjalankan taktik perang yang licik dan kejam. Tipu daya pura-pura mengajak damai, mengadu domba dan menangkap anggota keluarga pimpinan perang Indonesia terus dilakukan.
3. Perang melawan penjajahan pemerintahan kolonial Hindia Belanda memang belum berhasil, tetapi semangat juang rakyat dan para pemimpin perang kita tidak pernah padam. Kedaulatan dan kemerdekaan rakyat Indonesia harus terus diperjuangkan agar bebas dari penjajahan. Penjajahan pada hakikatnya selalu kejam, menangnya sendiri, serakah, tidak memperhatikan penderitaan orang lain. Penjajahan senantiasa bertentangan dengan harkat dan hak asasi manusia.
4. Banyak nilai-nilai keteladanan yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya semangat cinta tanah air, rela berkorban, kebersamaan, kerja keras pantang

menyerah dengan berbagai tantangan, sehingga dapat memotivasi kita untuk kerja keras dan giat belajar

D. Latihan Soal

1. Rakyat Maluku tidak mau terus menderita dibawah keserahaan bangsa belanda, Oleh karena itu, perlu mengadakan perlawanan untuk menentang kebijakan Belanda dibawah Pimpinan...
 - A. Thomas pathiwali
 - B. Lucas latumahina
 - C. Thomas Matulesi
 - D. Christina Mratha Tiahahu
 - E. Kapitan Paulus Tahahu
2. Perang Paderi diawali dengan perpecahan di kalangan rakyat Indonesia sendiri, yaitu
 - A. munculnya gerakan Wahabi di Sumatra Barat
 - B. konflik antara Kaum Paderi dan Kaum Adat
 - C. persaingan di antara pendukung gerakan Wahabiah
 - D. dukungan pemerintah kolonial terhadap kaum adat
 - E. dukungan pemerintah kolonial terhadap gerakan Wahabiah
3. Pertahanan terakhir perjuangan kaum Padri berada di tangan
 - A. Tuanku Imam Bonjol
 - B. Cut Nyak Dien
 - C. Tuanku Nan Cerdik
 - D. Sulaiman Aljufri
 - E. Tuanku Lintau
4. Sebab khusus terjadinya perlawanan Pangeran Diponegoro adalah ...
 - A. Belanda memasang patok-patok pembuatan jalan yang melalui makam leluhur Diponegoro secara sepihak
 - B. hak-hak istimewa bangsawan kerajaan dibatasi
 - C. Belanda membawa pengaruh budaya asing yang negatif bagi kehidupan pribumi
 - D. diberlakukannya hak tawan karang
 - E. masuknya paham Wahabi yang ingin memurnikan ajaran Islam
5. Salah satu faktor perlawanan Sisingamangaraja XII melawan Belanda adalah adanya kekhawatiran mengenai...
 - A. pemberlakuan sistem pajak baru
 - B. Aliansi Riau-Siak dalam menghadapi Kerajaan Batak
 - C. penyatuan daerah Tapanuli Utara dan Aceh
 - D. rencana pengangkatan Sisingamangaraja XIII sebagai raja
 - E. kegiatan zendingProtestan yang akan mengurangi pengaruhnya

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

--	--	--

1	C	Rakyat Maluku tidak mau terus menderita dibawah keserahaan bangsa belanda, Oleh karena itu, perlu mengadakan perlawanan untuk menentang kebijakan Belanda dibawah Pimpinan Thomas Matulesi....
2	B	Perang Paderi Dilatarbelakangi oleh perselisihan antara kaum adat dan kaum Padri di Minangkabau. Kaum Padri sendiri merupakan sekelompok ulama yang baru kembali dari Timur Tengah dan kembali untuk memurnikan ajaran Islam di daerah Minangkabau. Kaum Padri sendiri beraliran Islam Wahabi (Fundamentalis Peran ini didasari oleh konflik antara kaum adat dan kaum padri mengenai masalah penerapan syariat di Tanah Minang. Kaum Padri berusaha untuk menghilangkan unsur adat karena tidak sesuai dengan ajaran Islam
3	A	Tahun 1829 De Stuers digantikan oleh Letnan Kolonel Elout, yang datang di Padang Maret Dengan bantuan Mayor Michiels, Natal dapat direbut, sehingga Tuanku Nan Cerdik menyingkir ke Bonjol. Sejak itu kampung demi kampung dapat direbut Belanda. Membaca situasi yang gawat ini, Tuanku Imam Bonjol menyatakan bersedia untuk berdamai. Belanda mengharapkan, bahwa perdamaian ini disertai dengan penyerahan. Tetapi Imam Bonjol berpendirian lain.
4	A	Sebab khusus terjadinya perlawanan Pangeran Diponegoro adalah ... Belanda memasang patok-patok pembuatan jalan yang melalui makam leluhur Diponegoro secara sepihak
5	E	Pada tahun 1877 para misionaris di Silindung dan Bahal Batu meminta bantuan kepada pemerintah kolonial Belanda dari ancaman diusir oleh Singamangaraja XII. Kemudian pemerintah Belanda dan para penginjil sepakat untuk tidak hanya menyerang markas Sisingamangaraja XII di Bangkara tetapi sekaligus menaklukkan seluruh Toba

E. Penilaian Diri

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Menguraikan Stretegi perlawanan patimura terhadap VOC Pemerintah Kolonial Belanda		
2.	Menguraikan Stretegi perlawanan kaum padri dan kaum Adat terhadap VOC Pemerintah Kolonial Belanda		
3.	Menguraikan Stretegi perlawanan Diponegoro terhadap VOC Pemerintah Kolonial Belanda		
4.	Menguraikan Stretegi perlawanan daerah Banjar terhadap VOC Pemerintah Kolonial Belanda		
5.	Menguraikan Stretegi perlawanan pasukan Bali terhadap VOC Pemerintah Kolonial Belanda		
6.	Menguraikan Stretegi perlawanan rakyat Aceh terhadap VOC Pemerintah Kolonial Belanda		

EVALUASI

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar

1. Kebijakan kolonial Portugis yang mememicu perlawanan lokal adalah
 - A. monopoli perdagangan dan rempah-rempah
 - B. ekpansi wilayah demi untuk meraih hak monopoli terbesar
 - C. adanya praktik diskriminasi terhadap penduduk pribumi
 - D. campur tangan terhadap masalah internal kerajaan
 - E. sikap angkuh yang diperlihatkan oleh portugis
2. Sebagai persiapan melawan portugis, Aceh melakukan langkah-langkah antara lain pada tahun 1567 mendatangkan bantuan persenjataan, sejumlah tentara dan beberapa ahli yang berasal dari
 - A. Mesir
 - B. Mataram
 - C. Demak
 - D. Turki
 - E. Batavia
3. Portugis sempat kewalahan pada tahun 1629 dalam menghadapi Aceh saat melancarkan serangannya ke Malaka, serangan ini dipimpin oleh
 - A. Sultan Ali Mughayat syah
 - B. Sultan Mahmud Syah
 - C. Sultan Iskadar Muda
 - D. Sultan Alaudin Riayat Syah
 - E. Panglima Polim
4. Latar belakang perlawanan Demak melakukan perlawanan terhadap Portugis adalah
 - A. Portugis menolak mengakui kedaluatan Demak di bawah pimpinan Raden Patah
 - B. adanya kerja sama antara Portugis dan Banten untuk menerang Demak
 - C. memperebutkan pelabuhan sunda kelapa yang sangat strategis dalam perdagangan
 - D. untuk menguasai kota perdagangan malaka
 - E. melindungi pedagang-pedagang Islam akibat monopoli perdagangan bangsa Portugis
5. Dibawah ini yang tidak termasuk faktor faktor penyebab perlawanan ternate terhadap Portugis adalah
 - A. Portugis melakukan monopoli perdagangan.
 - B. Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan.
 - C. Portugis menyebarkan agama kristen
 - D. Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat.
 - E. keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.
6. Perjanjian Bongaya adalah perjanjian yang mengakhiri konflik antara VOC dan kesultanan...
 - A. Makassar
 - B. Mataram
 - C. Ternate

- D. Demak
 - E. Banten
7. Sempat memberikan keuntungan bagi belanda, kongsi dagang VOC bangkrut dan dibubarkan oleh pemerintah Belanda pada 1799. Salah satu penyebab kebangkrutan VOC adalah....
 - A. VOC tidak memiliki struktur yang jelas
 - B. tindak korupsi terjadi di semua tingkatan birokrasi
 - C. banyak pegawai VOC yang menerapkan kebijakan sendiri
 - D. permintaan rempah-rempah di Eropa menurun akibat perang
 - E. biaya yang dikeluarkan untuk membangun benteng-benteng pertahanan terlalu besar
 8. Serangan sultan Agung terhadap VOC di Banten dan Batavia pada tahun 1628 dan 1629, perlawanan Sultan Hasanuddin dari Makassar pada tahun 1667, serta perlawanan Pattimura di Maluku pada tahun 1817 pada dasarnya merupakan bentuk reaksi atas kebijakan....
 - A. penyebaran agama Kristen
 - B. campur tangan terhadap urusan kerajaan
 - C. monopoli perdagangan
 - D. westernisasi
 - E. diskriminasi Ras
 9. Dibawah ini yang bukan merupakan alasan Sultan Agung melakukan serangan ke Batavia....
 - A. menghalangi perdagangan Mataram di Malaka
 - B. VOC tdk mengakui kedaulatan kerajaan Mataram
 - C. adanya perjanjian Giyanti
 - D. tindakan monopoli dagang yg dilakukan VOC
 - E. untuk menghalangi upaya Belanda menguasai Malaka
 10. Ikut campurnya Belanda dalam urusan internal kerajaan Banten mengakibatkan....
 - A. terjadinya perebutan kekuasaan kerajaan Banten
 - B. banyaknya korupsi di pemerintahan kerajaan Banten
 - C. kerajaan Banten menjadi kurang murni dlm pemerintahan
 - D. permasalahan dalam kerajaan Banten teratasi
 11. Rakyat Maluku tidak mau terus menderita dibawah keserahan bangsa belanda, Oleh karena itu, perlu mengadakan perlawanan untuk menentang kebijakan Belanda dibawah Pimpinan....
 - A. Thomas pathiwali
 - B. Lucas latumahina
 - C. Thomas Matulesi
 - D. Christina Mratha Tiahahu
 - E. Kapitan Paulus Tahahu
 12. Perang Paderi diawali dengan perpecahan di kalangan rakyat Indonesia sendiri, yaitu
 - A. munculnya gerakan Wahabi di Sumatra Barat
 - B. konflik antara Kaum Paderi dan Kaum Adat
 - C. persaingan di antara pendukung gerakan Wahabiah
 - D. dukungan pemerintah kolonial terhadap kaum adat
 - E. dukungan pemerintah kolonial terhadap gerakan Wahabiah

13. Pertahanan terakhir perjuangan kaum Padri berada di tangan
 - A. Tuanku Imam Bonjol
 - B. Cut Nyak Dien
 - C. Tuanku Nan Cerdik
 - D. Sulaiman Aljufri
 - E. Tuanku Lintau

14. Sebab khusus terjadinya perlawanan Pangeran Diponegoro adalah ...
 - A. Belanda memasang patok-patok pembuatan jalan yang melalui makam leluhur Diponegoro secara sepihak
 - B. hak-hak istimewa bangsawan kerajaan dibatasi
 - C. Belanda membawa pengaruh budaya asing yang negatif bagi kehidupan pribumi
 - D. diberlakukannya hak tawan karang
 - E. masunya paham Wahabi yang ingin memurnikan ajaran Islam

15. Salah satu faktor perlawanan Sisingamangaraja XII melawan Belanda adalah adanya kekhawatiran mengenai...
 - A. pemberlakuan sistem pajak baru
 - B. aliansi Riau-Siak dalam menghadapi Kerajaan Batak
 - C. penyatuan daerah Tapanuli Utara dan Aceh
 - D. rencana pengangkatan Sisingamangaraja XIII sebagai raja
 - E. kegiatan zending Protestan yang akan mengurangi pengaruhnya

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No	Jawaban	Pembahasan
1	A	Kedatangan bangsa Portugis di Indonesia adalah untuk melakukan kegiatan perdagangan namun keinginan itu berubah menjadi keinginan untuk menguasai seluruh daerah perdagangan, dengan memaksakan suatu kegiatan perdagangan yang disebut dengan monopoli perdagangan
2	D	Seorang sosok sultan mudah yang gagah berani. Hubungan Aceh dengan negara-negara Islam sangatlah erat sehingga tidak sulit baginya untuk meminta bantuan dari luar. Untuk itulah Sultan Alaudin Riayat Syah meminta bantuan militer ke Konstantinopel (Turki permintaan khusus mengenai pengiriman meriam-meriam, pembuatan senjata api, dan penembak-penembak. Selain itu, Aceh juga meminta bantuan dari Kalikut dan Jepara
3	C	Penyerangan terhadap Portugis dilakukan pada masa Sultan Iskandar Muda memerintah. Pada tahun 1629, Aceh menggempur Portugis di Malaka dengan armada kekuatan Aceh yang telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka.
4	E	Perlawanan kesultanan Demak terjadi karena kesultanan-kesultanan Islam yang lain juga terancam terhadap kedudukan Portugis di Malaka. Kedatangan bangsa Portugis ke Pelabuhan Malaka yang dipimpin oleh Diego Lopez de Sequeira menimbulkan kecurigaan rakyat Malaka. Malaka jatuh ke tangan Portugis pada 1511. Akibatnya, aktivitas perdagangan di pelabuhan Malaka menjadi terganggu karena banyak pedagang Islam yang merasa dirugikan. Akibat dominasi Portugis di Malaka telah mendesak dan merugikan kegiatan perdagangan orang-orang Islam.
5	C	Perlawanan Rakyat Ternate Perlawanan ini terjadi karena sebab-sebab <ul style="list-style-type: none"> • Portugis melakukan monopoli perdagangan. • Portugis ikut campur tangan dalam pemerintahan. • Portugis membenci pemeluk agama Islam karena tidak sepaham dengan mereka. • Portugis sewenang-wenang terhadap rakyat. • Keserakahan dan kesombongan bangsa Portugis.
6	A	Karena Kekuatan VOC yang lebih besar dibanding kekutaan begitu pula dengan persenjataan yang lebih modern VOC berhasil mendesak pasukan Hasanuddin. Benteng pertahanan tentara Goa di Barombang dapat diduduki oleh pasukan Aru Palaka. Hal ini menandai kemenangan pihak VOC atas kerajaan Goa. Hasanuddin kemudian dipaksa untuk menandatangani Perjanjian Bongaya pada tanggal 18 November 1667,
7	B	Kongsi Dagang VOC yang bertujuan Menghilangkan persaingan diantara sesama pedagang Belanda di Indonesia agar bisa bersaing dengan pedagang Eropa lain yang ada di Indonesia sehingga bisa menguasai perdagangan di Indonesia dengan menerapkan prinsip prinsip monopoli perdagangan. Namun pada tahun 1799 VOC dibubarkan karena banyak pegawainya yang korupsi

8	C	Cara VOC untuk menguasai perdagangan di Indonesia adalah dengan menerapkan sistem perdagangan monopoli
9	B	Keinginan kuat untuk mengusir VOC disebabkan oleh beberapa faktor antara lain <ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran Kompeni Belanda di Batavia dapat membahayakan kesatuan Negara yang dalam hal ini • Monopoli yang dilakukan oleh VOC • Voc selalu menghalang-halangi kapal dagang maaram yang akan berdagang ke Malaka • VOC tidak mau mengakui kedaulatan Mataram
10	A	Pembagian dalam tata pemerintahan Kesultanan Banten ini membuka peluang bagi Belanda untuk menghasut Sultan Haji agar tidak memisahkan urusan pemerintahan di Banten dan mereka juga mempengaruhi Sultan Haji yang ambisius mengenai kemungkinan Pangeran Purbaya yang akan diangkat sebagai Raja dan pemimpin Kesultanan Banten. Sejak terhasut oleh fitnah kejam dari VOC timbullah pertentangan yang tajam antara bapak dan anak
11	C	Rakyat Maluku tidak mau terus menderita dibawah keserahaan bangsa belanda, Oleh karena itu, perlu mengadakan perlawanan untuk menentang kebijakan Belanda dibawah Pimpinan Thomas Matulesi...
12	B	Perang Paderi Dilatarbelakangi oleh perselisihan antara kaum adat dan kaum Padri di Minangkabau. Kaum Padri sendiri merupakan sekelompok ulama yang baru kembali dari Timur Tengah dan kembali untuk memurnikan ajaran Islam di daerah Minangkabau. Kaum Padri sendiri beraliran Islam Wahabi (Fundamentalis Peran ini didasari oleh konflik antara kaum adat dan kaum padri mengenai masalah penerapan syariat di Tanah Minang. Kaum Padri berusaha untuk menghilangkan unsur adat karena tidak sesuai dengan ajaran Islam
13	A	Tahun 1829 De Stuers digantikan oleh Letnan Kolonel Elout, yang datang di Padang Maret Dengan bantuan Mayor Michiels, Natal dapat direbut, sehingga Tuanku Nan Cerdik menyingkir ke Bonjol. Sejak itu kampung demi kampung dapat direbut Belanda. Membaca situasi yang gawat ini, Tuanku Imam Bonjol menyatakan bersedia untuk berdamai. Belanda mengharapkan, bahwa perdamaian ini disertai dengan penyerahan. Tetapi Imam Bonjol berpendirian lain.
14	A	Sebab khusus terjadinya perlawanan Pangeran Diponegoro adalah ... Belanda memasang patok-patok pembuatan jalan yang melalui makam leluhur Diponegoro secara sepihak
15	E	Pada tahun 1877 para misionaris di Silindung dan Bahal Batu meminta bantuan kepada pemerintah kolonial Belanda dari ancaman diusir oleh Singamangaraja XII. Kemudian pemerintah Belanda dan para penginjil sepakat untuk tidak hanya menyerang markas Sisingamangaraja XII di Bangkara tetapi sekaligus menaklukkan seluruh Toba

DAFTAR PUSTAKA

<http://ipsgampang.blogspot.com/2015/11/perlawanan-rakyat-malaka-dan-maluku.html>

<http://www.donisetyawan.com/perlawanan-sultan-agung-hanyokrokusumo-1613-16-45/>

Nugroho, Notosutanto, Sejarah Nasional Indonesia III, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , BalaiPustaka, 1993

Hartono Kartodirjo, Sejarah Perlawanan-perlawanan Terhadap Kolonialisme Departemen Pertahanan Keamanan , 1973